

**ANALISIS PEMILIHAN KEPALA DESA
DI DESA TALONTAM BENAI
KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
PERIODE TAHUN 2019-2025**

SKRIPSI

*Disusun dan diajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat
mencapai Gelar Sarjana Sosial Program Pendidikan Strata
Satu Program Studi Administrasi Negara*



Oleh :

**NAMA : INDIKA ZUHRI MAULANA
NPM : 190411026**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2023**

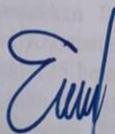
TANDA PERSETUJUAN

JUDUL : ANALISIS PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA
TALONTAM BENAI KECAMATAN BENAI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2019-
2025
NAMA : INDIKA ZUHRI MAULANA
NPM : 190411026
UNIVERSITAS : ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS : ILMU SOSIAL
**PROGRAM
STUDI** : ADMINISTRASI NEGARA

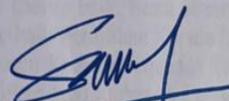
Telah Diperiksa Dan DiSetujui Oleh Dosen Pembimbing

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
NIDN. 1002059002



SARJAN M, S.Sos, M.Si
NIDN. 1008128002

Mengetahui
Ketua Program Studi Administrasi Negara
Universitas Islam Kuantan Singingi



EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
NIDN. 1002059002

PENGESAHAN

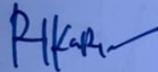
Diperiksa dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada :
Hari : Rabu
Tanggal : 27
Bulan : September
Tahun : 2023

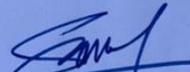
Tim Penguji

Ketua,

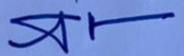
Sekretaris,



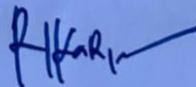
RIKA RAMADHANTI, S.Ip, M.Si
NIDN. 1030058402



SARJAN, M, S.Sos, M.Si
NIDN. 1008128002

1. EMILIA EMHARIS, S. Sos., M. Si ()
2. ALSAR ANDRI, S.Sos, M.Si ()
3. SAHRI MUHARAM, S. Sos., M. Si ()

Mengetahui
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi
Dekan,



RIKA RAMADHANTI, S.Ip, M.Si
NIDN. 1030058402

PERNYATAAN KEASLIAN SKRISI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **ANALISIS PEMILIHAN KEPALA DESA DIDESA TALONTAM BENAI KECAMATAN BENAI KABUPATEN Kuantan Singingi Periode Tahun 2019-2025**, yang dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata 1 (s1) pada program studi administrasi negara fakultas ilmu sosial universitas islam kuantan singingi adalah karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil tiruan atau duplikasi dari skripsi yang pernah dipergunakan untuk mendapat gelar keserjanaan dilingkungan universitas islam kuantan singingi maupun perguruan tinggi instansi manapun, kecuali bagian informasi nya yang dikutip dalam berbagai sumber sebagai mana mestinya.

Benai, 25 September 2023

Yang Membuat Pernyataan



INDIKA ZUHRI MAULANA
Npm. 190411026

TANDA PERSETUJUAN

JUDUL : ANALISIS PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA
TALONTAM BENAI KECAMATAN BENAI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2019-
2025

NAMA : INDIKA ZUHRI MAULANA

NPM : 190411026

UNIVERSITAS : ISLAM KUANTAN SINGINGI

FAKULTAS : ILMU SOSIAL

**PROGRAM
STUDI** : ADMINISTRASI NEGARA

Telah Diperiksa Dan DiSetujui Oleh Dosen Pembimbing

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
NIDN. 1002059002

SARJAN. M, S.Sos, M.Si
NIDN. 1008128002

Mengetahui
Ketua Program Studi Administrasi Negara
Universitas Islam Kuantan Singingi

EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
NIDN. 1002059002

ABSTRAK

Analisis Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025

INDIKA ZUHRI MAULANA
NPM. 190411026

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025. Perumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025. Teknik penarikan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, yang mana jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 42 orang. Analisis data yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisa data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, kemudian diolah, dan selanjutnya penulis mengambil kesimpulan-kesimpulan dari hasil pengolahan data tersebut. Hasil sebaran kuesioner menunjukkan Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025 menghasilkan nilai rata-rata total 125 berarti berada pada interval Cukup baik, Serta observasi dilapangan yang menunjukkan memang sudah cukup baik Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025, dengan keseluruhan indikator yang diujikan yakni tahapan Persiapan pemilihan kepala desa, Tahapan Pencalonan kepala desa, Tahapan Pemungutan Suara, Penetapan keseluruhan sudah Cukup baik.

Kata Kunci : Pemilihan Kepala Desa.

ABSTRACT

Analysis of Village Head Election in Talontam Benai Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency for 2019-2025

INDIKA ZUHRI MAULANA
NPM. 190411026

This research was carried out in Talontam Benai Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. The aim of this research is to find out how the village head is elected in Talontam Benai Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency in 2019-2025. The formulation of the problem in the research is How to Selection of Village Heads in Talontam Benai Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency in 2019-2025. The sampling technique uses the Simple Random Sampling method, namely taking sample members from the population randomly without paying attention to the strata in the population, where the number of samples for this research was 42 people. The data analysis used is quantitative descriptive, namely analyzing data obtained from the results of distributing questionnaires, then processing it, and then the author draws conclusions from the results of processing the data. The results of the questionnaire distribution show that the Election of Village Heads in Talontam Benai Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency in 2019-2025 produced a total average score of 125, meaning it was in the quite good interval, as well as observations in the field which showed that the Election of Village Heads in Talontam Benai Village was quite good. Benai District, Kuantan Singingi Regency, 2019-2025, with all the indicators tested, namely the Preparation Stage for Village Head Election, Village Head Nomination Stage, Voting Stage, Overall Determination is Good Enough.

Keywords : Village Head Election

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, karena dengan RidhoNyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul.

ANALISIS PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA TALONTAM BENAI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2019-2025.

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana lengkap pada Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa Proposal ini masih jauh dari kata baik dari segi penulisan maupun pembahasannya dan penulis sangat mengharapkan masukan dari segala pihak untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Dalam kesempatan ini juga ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas segala bantuan dalam pembuatan Skripsi ini, diantaranya kepada :

1. Dr. H. Nopriadi, S.K.M., M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Ibu Rika Ramadhanti, S.Ip, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Bapak Emilia Emharis, S.Sos., M.Si, Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi, sekaligus Selaku dosen pembimbing I yang kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna kepada peneliti sehingga terselesainya Skripsi ini
4. Bapak Sarjan M, S.Sos., M.Si, Selaku dosen pembimbing II yang kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna kepada peneliti sehingga terselesainya Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.
6. Orang Tua Penulis Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil serta do'anya untuk penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Rekan - rekan seperjuangan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semangat dan kerja samanya.

Akhir kata dengan sepuh ketulusan penulis berharap semoga Skripsi ini berguna untuk kita dan dapat memberi manfaat bagi yang memerlukannya.

Taluk Kuantan, 03 September 2023

INDIKA ZUHRI MAULANA
NPM. 190411026

DAFTAR ISI

	Halaman :
TANDA PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.. Rumusan Masalah.....	5
1.3.. Tujuan Penelitian.....	5
1.4.. Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1.... Aspek Teoritis.....	5
1.4.2.... Aspek Praktis.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1.. Kajian pustaka.....	7
2.1.1.... Teori/Konsep Ilmu Administrasi Negara.....	7
2.1.2.... Teori Pemilihan Kepala Desa.....	13
2.1.3.... Teori /Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia.....	17
2.1.4.... Teori Partisipasi.....	25
2.2.. Kerangka Pemikiran.....	33
2.3.. Hipotesis.....	33
2.4.. Definisi Operasional.....	34
2.5.. Konsep variabel, indikator dan item penilaian.....	35

BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1.. Jenis Penelitian.....	36
3.2.. Populasi dan Sampel.....	36
3.2.1.... Populasi.....	37
3.2.2.... Sampel.....	37
3.3.. Sumber Data Penelitian.....	38
3.3.1.... Data primer.....	38
3.3.2.... Data sekunder.....	38
3.4.. Lokasi Penelitian.....	39
3.5.. Metode Pengumpulan data.....	39
3.6.. Metode Analisis Data.....	39
3.7.. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	41
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	42
4.1.. Gambaran Umum.....	42
4.1.1.... Sejarah Desa Desa Talontam.....	42
4.1.2.... Demografi.....	43
4.1.3.... Keadaan Sosial.....	44
4.1.4.... Keadaan Sarana dan Prasarana Ekonomi Desa Talontam	47
4.1.5.... Peta Potensi Dan Masalah Desa.....	48
4.1.6.... Keadaan Pemerintahan Desa Talontam.....	52
4.1.7.... Tugas Pokok Dan Fungsi Dipemerintahan Desa.....	55
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
5.1.. Identitas Responden.....	61
5.1.1.... Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
5.1.2.... Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Usia.....	61

5.1.3.... Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	62
5.1.4.... Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	63
5.2.. Hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai Analisis Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025.....	63
BAB VI PENUTUP.....	81
6.1 Kesimpulan.....	81
6.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel :

Halaman :

2.1.... Konsep Variabel Tentang Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025.....	35
3.1.... Jumlah Sampel Penelitian Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025.....	38
3.2.... Jadwal penelitian tentang Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025.....	41
4.1 Jumlah Penduduk di Desa Talontam.....	44
4.2 Jumlah Penduduk di Desa Talontam.....	44
4.3 Jumlah RT/RW di Desa Talontam.....	52
4.4 Daftar Perangkat Desa Talontam.....	53
4.5 Daftar Anggota BPD Desa Talontam.....	54
4.6 Daftar RT/RW Desa Talontam.....	54
5.1 Klasifikasi Responden Menurut jenis kelamin.....	61
5.2 Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Umur.....	62
5.3 Klasifikasi Responden Menurut Pekerjaan.....	62
5.4 Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	63
5.5 Tanggapan Responden tentang Tahapan Pemberitahuan dan penyampaian laporan akhir masa jabatan kepala desa.....	64
5.6 Tanggapan Responden mengenai Tahapan Persiapan Penyelenggaraan pemilihan kepala desa.....	65
5.7 Tanggapan Responden mengenai tahapan Persiapan pemilihan kepala desa, bagaimana Tugas dan kewajiban panitia pemilihan.....	66
5.8 Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator Indikator tahapan Persiapan pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025.....	67

5.9	Tanggapan responden mengenai Proses pemenuhan Persyaratan bakal calon kepala desa.....	68
5.10	Tanggapan Responden mengenai Proses Penelitian kelengkapan persyaratan administrasi, klarifikasi, penetapan dan pengumuman nama calon.....	69
5.11	Tanggapan responden Proses Penetapan pemilih.....	70
5.12	Rekapitulasi tanggapan responden terhadap Indikator Tahapan Pencalonan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025 rakat.....	71
5.13	Tanggapan Responden tentang Proses pencoblosan/ pemberian hak suara pemilihan.....	72
5.14	Tanggapan Responden mengenai proses Pelaksanaan penghitungan suara.....	73
5.15	Tanggapan Responden mengenai seluruh Proses Tahapan Pemungutan Suara.....	74
5.16	Rekapitulasi tanggapan responden terhadap Indikator Tahapan Pemungutan Suara Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025.....	74
5.17	Tanggapan Responden tentang para calon dalam menerima hasil penghitungan suara.....	76
5.18	Tanggapan Responden mengenai Pelaksanaan Seluruh tahapan dalam pemilihan kepala desa ini.....	77
5.19	Tanggapan Responden mengenai Proses Pelantikan kepala desa.....	77
5.20	Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan Indikator Penetapan Hasil Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025...	78
5.21	Rekapitulasi tanggapan responden terhadap keseluruhan indikator.	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman :
2.1 : Kerangka Pemikiran Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Demokrasi merupakan bentuk sistem pemerintahan yang segenap rakyat turut serta memerintah melalui perantara wakil-wakilnya atau pemerintahan komisial, sebagai gagasan pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta prilakunya. Demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Pemilihan umum merupakan salah satu bagian proses sekaligus hasil dari sebuah sistem demokrasi. Salah satu tonggak yang paling penting dalam demokrasi ialah melalui pemilu baik pemilihan dari tingkat pusat sampai ke daerah. Pemilihan umum yang dilaksanakan oleh Indonesia dalam rangka mewujudkan kedaulatan rakyat untuk berpartisipasi dalam Pemilihan demi terwujudnya cita-cita masyarakat Indonesia yang demokrasi. Rakyat merupakan aktor politik yang menentukan berhasil atau tidaknya hasil pemilihan umum tersebut. Salah satu ciri-ciri demokrasi adalah menyelenggarakan pemilihan umum atau pesta rakyat sehingga perwakilan atau pemimpin yang dipilih menjalankan roda pemerintahan. Ruang lingkup demokrasi terkecil diantara pemilihan kepala pemerintahan ialah pemilihan kepala desa.

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 menyatakan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan 2 masyarakat setempat dalam sistem negara kesatuan republik Indonesia. Pemilihan kepala desa merupakan peristiwa

politik ditingkat desa yang menunjukkan bahwa masyarakat desa adalah masyarakat yang sudah berpolitik secara langsung.

Pemilihan Kepala Desa merupakan perwujudan demokrasi desa dalam rangka menentukan kepemimpinan desa yang berkualitas. Pemilihan Kepala Desa, atau seringkali disebut Pilkades, adalah suatu pemilihan kepala desa secara langsung oleh warga desa setempat, berbeda dengan lurah yang merupakan pegawai negeri sipil, kepala desa merupakan jabatan yang dapat diduduki oleh warga biasa.

Setelah keluarnya Undang- Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa yang menggantikan undang- undang nomor 32 tahun 2004, dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 maka pemilihan Kepala Desa dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Kabupaten/Kota. Pemilihan Kepala Desa merupakan kesempatan bagi rakyat untuk menunjukkan kesetiaan dan preferensi lokal mereka. Sementara itu menurut Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 pasal 1 (5), Pemilihan kepala desa adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa dalam rangka memilih kepala desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci suksesnya pelaksanaan Pemilu. Besar atau kecilnya partisipasi masyarakat sangat menentukan kualitas dari Pemilu. Umumnya minat masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa cukup tinggi untuk ikut berpartisipasi dalam proses pemilihan kepala desa (pilkades), karena sebagian masyarakat tidak ada lagi tekanan dan intimidasi politik dari pihak manapun, namun bagi sebagian masyarakat lain adanya paksaan dari salah satu kandidat calon kepala desa melalui tim suksesnya dengan membagikan kaos

dan stiker serta adanya tekanan- tekanan yang hadir dalam pelaksanaan pemilihan berlangsung.

Demokrasi desa adalah bingkai pembaharuan terhadap tata pemerintahan desa atau hubungan pemerintahan desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan elemen-elemen masyarakat desa yang lebih luas. Dalam memahami demokrasi ditingkat lokal seperti pemilihan kepala desa. Pelaksanaan pemilihan kepala desa yang ada di daerah riau ditingkat kabupaten ialah kabupaten Kuantan singingi yang dilaksanakan secara serentak. Pemilihan kepala desa diatur dalam Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 55 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Serentak dan Perbup Kuantan singingi Nomor 20 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pemilihan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Desa. Pemerintah desa merupakan pemerintah terendah yang berada dibawah pemerintah kabupaten, sehingga mutlak untuk dilaksanakan otonomi desa secara berkelanjutan untuk tercapainya rasa keadilan dan kemakmuran bagi seluruh rakyat desa sebagai ujung tombak pembangunan nasional.

Di Kabupaten Kuantan singingi, Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) diatur dalam Perbup Kuantan singingi Nomor 20 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pemilihan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Desa. Pilkades Serentak Kabupaten Kuantan Singingi periode 2019-2025, yang dilaksanakan tanggal 11 September 2019, Pilkades tahun ini di ikuti sebanyak 342 Calon Kepala Desa yang bersaing untuk memperebutkan 94 kursi di desa Se-Kuantan Singingi.

Sementra itu di wilayah di kecamatan Benai dilaksanakan pilkades serentak di enam desa, antara lain adalah desa Talontam Benai dimana di desa ini diikuti

oleh 3 orang yang menjadi calon kandidat dalam pemilihan kepala desa. Setiap Calon Kepala Desa bersaing secara ketat dengan mengikuti setiap seleksi dimulai dari seleksi penelitian berkas calon kades, seleksi administrasi calon dan wawancara kesetiaan terhadap Pancasila dan UUD 1945. Dari proses seleksi ini, BPD menetapkan 3 calon Kepala Desa yang berhak ikut dalam pencalonan. Setelah pengumuman penetapan calon kepala desa, yang harus dilakukan oleh ketiga calon adalah membuat visi misi atau program kerjanya selama enam tahun kedepan. Tentu hal ini nantinya akan dijadikan tolak ukur masyarakat dalam memilih calon pemimpinnya. Dalam sistem pemerintah desa, kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa dari calon yang memenuhi syarat serta dapat menjadi kepala desa dengan jumlah perolehan suara terbanyak dalam pemilihan. Masyarakat diharapkan ikut terlibat dalam kegiatan pemilihan untuk memilih pemimpin Kepala Desa yang menjadi pilihannya. Namun kenyataannya dalam pemilihan Kepala Desa tahun 2019 ini cukup banyak masyarakat yang tidak berpartisipasi atau memilih menjadi golongan putih (Golput), yang mana dari 827 Daftar Pemilih, hanya 744 orang yang ikut serta dalam Pemilihan Kepala Desa, dan 83 orang yang tidak ikut memilih atau berpartisipasi, atau jika dipersentasekan 11% masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Desa Talontam tahun 2019 tersebut.

Berdasarkan Penjelasan diatas terlihat jumlah masyarakat yang tidak partisipasi dalam Pemilihan Kepala Desa Talontom, untuk itu peneliti mengambil judul penelitian : “Analisis Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Penulisan secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai Pemilihan Kepala Desa diharapkan akan memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi pembaca terutama tentang Pemilihan Kepala Desa dan ilmu administrasi negara

1.4.2 Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktis terbagi menjadi :

1.4.2.1 Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan Evaluasi untuk pemilihan kepala desa.

1.4.2.2 Bagi Akademis

Secara akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Prodi Ilmu Administrasi Negara di Fakultas Ilmu Sosia dan Sebagai bahan bagi perpustakaan UNIKS sehingga wawasan dan pengetahuan tersebut dapat digunakan di masa yang akan mendatang.

1.4.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan tambahan informasi dan bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berminat untuk mengkaji tentang Pemilihan Kepala Desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Ilmu/Konsep Administrasi Negara

Secara terminologi apa yang disebut Administrasi adalah mengurus, mengatur, mengelola. Jika dibubuhi oleh awalan pe dan akhiran pada setiap arti, maka semuanya mengandung maksud adanya keteraturan dan pengaturan sebab yang menjadi sasaran dari penguasaan, pengelolaan dan apalagi pengaturan adalah terciptanya dalam susunan dan pengaturan dinamikanya. Administrasi adalah kerja sama yang di dasarkan pada esendi eksistensi manusia yang dilandasi moral atau etika dalam mencapai tujuan bersama (Ali, 2015 : 23).

Menurut Sondang P Siagian, Administrasi didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (dalam Syafri, 2012 : 9).

Menurut Soejarno Soekanto, secara pendek dapatlah dikatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah pengetahuan (*Knowledge*) yang tersusun sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran dan dapat dikontrol secara kritis oleh orang lain atau umum (dalam Syafie, 2010 : 3).

Istilah Administrasi sering kita dengar terlebih dalam bidang yang berurusan dengan catat-mencatat, pembukuan, surat menyurat, pembuatan agenda, dan sebagainya. Ilmu mengenai administrasi dan instansi pemerintahan atau suatu perusahaan sangat diperlukan untuk menunjang dalam pelaksanaan kegiatan

pemerintah atau perusahaan. Apabila dalam suatu instansi pengelolaan administrasinya baik maka instansi tersebut juga akan dapat berjalan dengan baik.

Administrasi secara umum dapat dibedakan menjadi dua pengertian yaitu dalam arti sempit dan luas. Pengertian administrasi dalam arti sempit, menurut Prajudi Atmosudirdjo adalah tata usaha atau *office work yang* meliputi kegiatan catat-mencatat, tulis-menulis mengetik, korespodensi, kearsipan, dan sebagainya (Nawawi, 2009:29).

Selain itu menurut Prajudi Atmosudirdjo ada pendapat lain mengenai administrasi dalam arti sempit adalah mencatat setiap komponen adminitrasi yang meliputi kompenen manajemen, organisasi, maupun kegiatan yang meliputi kompenen manajemen, organisasi, maupun kegiatan operasional (Nawawi, 2009 : 33).

Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah di ambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut George J. Gordon adalah Administrasi Negara dapat dirumuskan sebagai seluruh proses baik yang dilakukan organisasi maupun perseorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh badan legislatif, eksekutif serta peradilan (dalam Nawawi, 2009 : 33).

Istilah politik berasal dari bahasa inggris *publik yang* berarti umum, masyarakat atau negara. Sebenarnya, dalam Bahasa Indonesia sesuai bila diberi terjemahan praja, hanya sejak zaman belanda kata-kata sansekerta tersebut sudah

salah kaprah. Arti sebenarnya dari kata praja tersebut adalah rakyat, sehingga untuk pemerintah yang melayani keperluan seluruh rakyat diberi istilah pamong praja pelayanan rakyat (dalam Inu Kencana Syafie, 2010 : 16).

Menurut The Liang Gie, Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penetapan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu (dalam Syafie, 2010 : 14).

Menurut Sondang p. Siagin, Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah di ambil dari pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (dalam Syafie, 2010 : 14).

Administrasi sebagai ilmu bahkan kini menjadi suatu disiplin ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri karena memenuhi syarat yang diminta oleh suatu ilmu sebagai ilmu pengetahuan mandiri. Administrasi sebagai disiplin ilmu yang mandiri memiliki objek formal, dalam arti sudut pandang adalah penyelenggaraan. Baik penyelenggaraan yang bermula dari perencanaan, maupun penyelenggaraan yang berakhir dengan evaluasi untuk memulai kembali pekerjaan terencana tersebut. Dalam rangka penyelenggaraan inilah diperlukan pengendalian kerjasama manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sejak semula. (Sondang P. Siagian, 2001 : 65).

Ilmu administrasi pada dasarnya membicarakan fenomena kerja sama manusia untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Kita pahami bahwa banyak hal yang diperlukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak mungkin didapat atau diperoleh tanpa bantuan dan kerja sama dengan

orang lain. Untuk memenuhi kebutuhan sandang pangan dan papan atau menggapai cita-cita misalnya, tentu individu memerlukan bantuan dan kerja sama dengan pihak lain.

Secara terminologi Administrasi adalah mengurus, mengatur, mengelola. Jika dibubuhi oleh awalan *pe* dan akhiran *an* pada setiap arti, maka semuanya mengandung maksud adanya keteraturan dan pengaturan sebab yang menjadi sasaran dan penguasaan, pengelolaan dan apalagi pengaturan dinamikanya. (Ali, 2015 : 19)

Menurut Irra Chisyanti Dewi dalam buku Pengantar Ilmu Administrasi sebagai berikut (Dewi, 2011 : 3):

1. Administrasi dalam arti sempit, yaitu Administrasi berasal dari kata *Administratie* (bahasa Belanda), yang diartikan sebagai pekerjaan tulis menulis atau ketatausahaan atau kesekretarian, meliputi kegiatan: menerima, mencatat, menghimpun, mengola, mengadakan, mengirim, menyimpan.
2. Administrasi dalam arti luas, yaitu Administrasi merupakan proses kerjasama beberapa individu dengan cara yang efisien dalam mencapai tujuan sebelumnya.

Menurut Dimock Administrasi Negara adalah bagian dari administrasi umum yang mempunyai lapangan yang lebih luas, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana lembaga-lembaga mulai dari satu keluarga hingga perserikatan bangsa-bangsa disusun, digerakan dan dikemudikan. Administrasi Negara adalah ilmu yang mempelajari apa yang dikehendaki rakyat melalui

pemerintah, dan cara mereka memperolehnya. Oleh sebab itu, ilmu administrasi negara tidak hanya mempersoalkan apa yang dilakukan pemerintah tetapi juga bagaimana melakukannya (dalam Anggara, 2012 : 134).

Menurut Thoha (mengemukakan ilmu Administrasi Negara diturunkan dari ibu administrasi dan ayah politik (dalam Anggara 2012 : 147).

Adapun ciri-ciri Administrasi negara yang dikemukakan oleh Felix A. Nigro dan L. Loyd G. Nigro sebagai berikut (dalam Pasolong 2014 : 21):

- a. Suatu kerjasama kelompok dalam lingkungan pemerintah.
- b. Meliputi tiga cabang pemerintah: eksekutif, legislatif, dan serta hubungan diantara mereka.

Menurut Pfiffner dan Presthus memberikan penjelasan mengenai administrasi Negara sebagai berikut (dalam Syafie 2010 : 31):

1. Administrasi Negara meliputi implementasi kebijaksanaan pemerintah yang ditetapkan oleh badan-badan perwakilan politik.
2. Administrasi negara dapat didefinisikan sebagai koordinasi usaha-usaha perorangan dan kelompok untuk melaksanakan kebijaksanaan pemerintahan. Hal ini terutama meliputi pekerjaan sehari-hari pemerintah.
3. Secara ringkas, Administrasi Negara adalah suatu proses yang bersangkutan dengan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah, pengarahan kecakapan dan teknik-teknik yang tidak terhingga jumlahnya, memberikan arah dan maksud terhadap jumlah orang.

Sedangkan Menurut Chander dan Plano mengemukakan bahwa administrasi publik (Negara) adalah proses dimana sumber daya dan personel

publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengola keputusan-keputusan dalam publik (dalam Keban 2014 : 3).

Ciri-ciri Administrasi Negara menurut Thoha adalah sebagai berikut (dalam Anggara, 2012 : 143) :

- a. Pelayanan yang diberikan oleh administrasi negara bersifat lebih urgent dibanding dengan pelayanan yang diberikan oleh organisasi-organisasi swasta. Urgensi yang diberikan ini karena menyangkut kepentingan semua masyarakat dan jika tidak disegerahkan atau ditangani oleh organisasi lainnya maka tidak akan jalan.
- b. Pelayanan yang diberikan oleh administrasi negara pada umumnya bersifat monopoli atau semimonopoli.
- c. Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, administrasi Negara dan Administratornya relatif berdasarkan undang-undang dan peraturan. Hal ini memberikan warna legalitas dari administrasi negara tersebut.
- d. Administrasi Negara dalam memberikan pelayanan tidak dikendalikan oleh harga pasar. Pelayanan oleh Administrasi Negara ditentukan oleh ras pengabdian kepada masyarakat umum.
- e. Usaha-usaha yang dilakukan oleh administrasi negara sangat bergantung pada penilaian rakyat yang dilayani.

Dalam kegiatannya Henry Fayol memisahkan fungsi administrasi ke dalam lima aspek pokok yang penting yaitu (dalam Anggara, 2012 : 144) :

- a. Merencanakan
- b. Mengorganisasian
- c. Memimpin
- d. Melaksanakan pengorganisasian
- e. Melaksanakan pengawasan

Sedangkan menurut Waldo mendefinisikan administrasi negara sebagai Organisasi dan Manajemen manusia dalam pemeritahan guna mencapai tujuan yang telah ditentkan/ditetapkan. Selain itu, administrasi negara merupakan seni dan ilmu tentang manajemen yang dipergunakan untuk mengatur urusan-urusan negara (Waldo, 1983 : 3).

Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah di ambildan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih mencapai tujuan yang telah ditentulan sebelumnya. (Siagian, 2001 : 14).

2.1.2. Teori Pemilihan Kepala Desa

Pemilihan kepala desa merupakan pemilihan yang bertujuan untuk memilih calon kepala desa yang bersaing dalam pemilihan kepala desa untuk dapat memimpin desa. Pemilihan kepala desa dilakukan secara langsung oleh masyarakat desa yang terdaftar dengan memilih langsung calon kepala desa yang dianggap oleh masyarakat mampu membawa aspirasi masyarakat dan pembangunandesanya. Pemilihan kepala desa berdasarkan Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 34 ayat 1 dan 2, yakni :

1. Kepala Desa dipilih langsung oleh penduduk Desa. Keberhasilan pelaksanaan pemilihan kepala desa tidak terlepas dari adanya partisipasi

aktif anggota masyarakatnya. Masyarakat desa, baik sebagai kesatuan sistem maupun sebagai individu merupakan bagian integral yang sangat penting dari sistem pemerintahan desa. Secara prinsip, pelaksanaan pemilihan kepala desa ditujukan guna mewujudkan kedaulatan rakyat di desa yang bersangkutan. Keadaan tersebut menimbulkan tanggung jawab penyelenggaraan pemerintahan desa tidak saja di tangan kepala desa, BPD dan aparat pelaksanaannya, tetapi juga di tangan masyarakat desa tersebut. Salah satu wujud dari rasa tanggung jawab masyarakat di atas adalah adanya sikap mendukung terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa yang antara lain ditunjukkan melalui partisipasi aktif anggota masyarakat dalam memilih kepala desa.

2. Pemilihan Kepala Desa bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa. Yang dilaksanakan bebas, umum dan adil yang selanjutnya juga di atur dalam undang-undang dan peraturan Menteri dalam negeri. Pemilihan kepala desa secara langsung diatur oleh undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan melalui tahapan (Permendagri Nomor 112 tahun 2014)

- a. Persiapan;
- b. Pencalonan;
- c. Pemungutan suara; dan
- d. Penetapan

Adapun tahapan pemilihan kepala desa adalah:

- a. Badan permusyawaratan desa memberitahukan kepala desa mengenai berakhirnya masa jabatan kepala desa secara tertulis 6 (enam) bulan sebelum masa jabatan berakhir.
- b. Badan permusyawaratan desa membentuk panitia pemilihan kepala desa Setelah terbentuknya panitia pemilihan kepala desa maka ketua badan permusyawaratan desa (BPD) mengumumkan kepada seluruh lapisan masyarakat kalau masa atau tahapan penjaringan calon kepala desa di desa telah dilaksanakan dan dibuka ,jadi bagi penduduk desa yang berkeinginan menjadi calon kepala desa dipersilahkan untuk mendaftarkan dirinya kepada panitia pemilihan kepala desa.

Kemudian panitia pemilihan kepala desa menetapkan cara penjaringan bakal calon kepala desa,dimana tahap tersebut menurut pasal 11 (sebelas) peraturan daerah tersebut diatas menyatakan:

1. Tahapan ini dikatakan tahap penjaringan,dimana panitia menunggu serta mencari penduduk yang berkunjung menjadi calon kepala desa,masa penjaringan ini dilaksanakan selama 15 (lima belas)hari.
2. Penjaringan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (satu) menghasilkan sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang.
3. Apabila dalam waktu 15 (lima belas) hari belum dapat dijarang bakal calon kepala desa sebanyak 3 orang,maka penjaringan diperpanjang 15 (lima belas) hari lagi.
4. Dalam hal sampai dengan diperpanjang sebagaimana dimaksud pada ayat 3 (tiga) orang bakal calon kepala desa maka penjaringan bakal calon

kepala desa ditunda paling lama 3 (tiga) bulan, setelah masa yang ditentukan berakhir maka panitia akan masuk kepada tahap penyaringan, dimana tahap penyaringan ini dilaksanakan selama 15 (lima belas) hari.

Kemudian tahap selanjutnya apabila bakal calon kepala desa telah berhasil diperoleh, maka dilakukan atau dilanjutkan kepada tahap seleksi atau penyaringan bakal calon kepala desa, seleksi tersebut dilakukan dengan cara melakukan ujian penyaringan yang dilaksanakan selambat-lambatnya 15 (lima belas) hari setelah penutupan penjangkaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 tersebut diatas, kemudian berdasarkan hasil penyaringan tersebut, maka akan diperoleh bakal calon kepala desa sekurang-kurangnya 2 (dua) orang dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang.

Negara hukum adalah negara berlandaskan atas hukum dan keadilan bagi warganya, maksudnya adalah segala kewenangan dan tindakan alat-alat perlengkapan negara atau penguasa, semata-mata berdasarkan hukum atau dengan kata lain diatur oleh hukum, hal yang demikian akan mencerminkan keadilan bagi pergaulan hidup warganya.

Pengertian demokrasi secara harfiah sudah tidak asing lagi, hampir sebagian umat manusia dimana-mana di muka bumi ini telah memahami dan menghayatinya, dengan perkataan lain, hal demokrasi sudah menjadi bagian dari kebudayaan bangsa-bangsa di dunia sehingga berbicara mengenai pengertian demokrasi sesungguhnya tidak asing lagi bagi setiap warga masyarakat terutama kaum elit.

Hak masyarakat dalam pemilihan kepala desa juga diatur dalam undang-undang republik indonesia nomor 6 tahun 2014 tentang desa sebagai berikut.

1. Meminta dan mendafatkan informasi dari pemerintah desa serta mengawasi kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.
2. Memilih,dipilih,dan/atau ditetapkan menjadi: a. Kepala Desa b. Perangkat desa c. Anggota badan permusyawaratan desa, dan d. Anggota lembaga kemasyarakatan desa.

2.1.3. Teori /Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Secara etimologi management (di Indonesia diterjemahkan sebagai “manajemen”) berasal dari kata manus (tangan) dan agere (melakukan), dan setelah digabungkan menjadi kata manage (bahasa Inggris) berarti mengurus atau managiere (bahasa latin) yang berarti melatih (Syafiie, 2010 : 48).

Menurut George Terry manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencana, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk melakukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia (Syafiie, 2010 : 49).

Sedangkan menurut Stoner dan Freeman manajemen adalah proses prencanaan pengorganisasian, pemimpin dan pengawasan pekerjaan anggota-anggota organisasi dan penggunaan semua sumber organisasi yang ada untuk mencapai tujuan organisasi (dalam Donni & Agus, 2013 : 29).

Menurut George R. Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen itu ialah (dalam Zulkifli & Moris, 2014 : 47):

- a. *Planning* (perencanaan),
- b. *Organizing* (pengkoordinasian),
- c. *Actuating* (pemberian dorongan), dan
- d. *Controlling* (pengawasan).

Dari penjelasan beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan secara keseluruhan yang berkaitan dan saling diorganisir dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat dalam organisasi. Werther dan Davis menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. (dalam Sutrisno, 2009 : 1).

Timbulnya kebutuhan untuk membantu organisasi dalam melaksanakan tujuannya merupakan profesionalisme dalam bekerja. Kebutuhan akan profesionalisme menunjukkan bahwa semakin berperannya sumber daya manusia dalam mencapai keberhasilan organisasi.

Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. (Hasibuan, 2012 : 10)

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap

pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Mangkunegara, 2010 : 2).

Fungsi-fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia yang dikemukakan oleh Malayu S.P. Hasibuan (2012 : 21) ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan (*human resources planning*) adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi (*organization chart*).

3. Pengarahan

Pengarahan (*directing*) adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Pengarahan dilakukan pimpinan dengan menugaskan bawahan agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik.

4. Pengendalian

Pengendalian (*controlling*) adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan, agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana.

5. Pengadaan

Pengadaan (*procurement*) adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

6. Pengembangan

Pengembangan (*development*) adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.

7. Kompensasi

Kompensasi (*compensation*) adalah pemberian balas jasa langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*), uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan.

8. Pengintegrasian

Pengintegrasian (*integration*) adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan.

9. Pemeliharaan

Pemeliharaan (*maintenance*) adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun.

10. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan fungsi manajemen sumber daya manusia yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan, karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal.

11. Pemberhentian

Pemberhentian (*separation*) adalah putusnya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. pemberhentian ini disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan perusahaan, kontrak kerja berakhir, pensiun, dan sebabsebab lainnya

G.R. Terry Mengatakan manajemen adalah proses yang berbeda yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang dinyatakan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya (dalam Mangkunegara, 2010 : 07).

Dengan demikian, fokus yang dipelajari manajemen sumber daya manusia ini hanyalah masalah yang berhubungan dengan tenaga kerja manusia saja. Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencanaan, pelaku dan penentu wujudnya tujuan organisasi.

Kegiatan tersebut akan berjalan lancar, apabila memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen. Terdapat 2 kelompok fungsi manajemen diantaranya adalah fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Kedua fungsi organisasional diantaranya pengadaan tenaga kerja, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja (dalam Rivai dan Sagala, 2013 :13).

a. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan memperkirakan tentang keadaan tenaga kerja, agar sesuai dengan kebutuhan organisasi secara efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya suatu tujuan

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengatur pegawai dengan menetapkan pembagian kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bentuk bagan organisasi. Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif

c. Pengarahan

Pengarahan adalah kegiatan memberikan petunjuk kepada para pegawai agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan organisasi. Pengarahan dilakukan oleh pemimpin yang dengan kepemimpinannya akan memberi arahan kepada pegawai agar bekerja dengan baik.

d. Pengendalian

Pengendalian merupakan kegiatan mengendalikan pegawai mentaati peraturan organisasi dan bekerja sesuai dengan rencana. Bila terdapat penyimpangan diadakan tindakan perbaikan dan atau penyempurnaan. Pengendalian pegawai meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku kerja sama dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan.

Tujuan utama manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi pegawai terhadap organisasi dalam rangka meningkatkan produktivitas organisasi. Meningkatkan kontribusi pegawai bagi organisasi sangat penting karena semua kegiatan organisasi dalam mencapai tujuannya, tergantung kepada manusia yang mengelola organisasinya. Sumber daya manusia tersebut harus dikelola agar dapat berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan organisasi.

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Terry, 2010 : 16).

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2012 : 1).

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu, seni dan proses kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan mengelola sumber daya manusia

dan sumber daya lainnya secara optimal melalui kerjasama antar anggota organisasi.

Dalam perkembangannya, fungsi manajemen ini oleh beberapa pakar manajemen di kembangkan. Menurut schermerhorn terdapat 4 fungsi manajemen yaitu : (dalam Edison,dkk 2017 : 6).

1. Perencanaan, perencanaan adalah fungsi manajemen yang sangat penting sebab,apa yang dideskripsikan dalam perencanaan merupakan sebuah keputusan, arah kebijaksanaan dan harapan yang harus diraih. Dalam menyusun perencanaan perlu dilakukan dengan cermat melalui pengamatan lingkungan (*environment scanning*) dan keterlibatan semua level strategis yang ada dalam organisasi, sehingga menghasilkan keputusan-keputusan yang terbaik, dan sinergi dari masing-masing bagian dalam mewujudkan tujuan organisasi.
2. Pengorganisasian, setelah perencanaan ditetapkan menjadi sebuah keputusan, maka pemimpin sesuai dengan kewenangannya melakukan pengorganisasian. Dimana direksi melakukan otorisasi pekerjaan dan alokasi biaya secara keseluruhan, pemimpin ditingkat unit bisnis membagi tugas pada para manajer, sedangkan manajer mengatur dan mengalokasikan pekerjaan pada tingkat operasional dan teknis.
3. Memimpin. Fungsi memimpin diantaranya adalah mengarahkan dan menggerakkan bawahannya sesuai dengan tingkat kewenangannya. Fungsi memimpin juga untuk memberikan inspirasi, memotivasi, dan menyatukan kekuatan bawahannya untuk melaksanakan tugas-

tugas dengan baik, termasuk melakukan fungsi koordinasi, komunikasi, dan pengawasan.

4. Pengendalian. Fungsi pengendalian bertujuan untuk memastikan bahwa proses telah berjalan sesuai dengan rencana dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Tujuan lainnya adalah untuk membantu manajemen dalam mengambil tindakan korektif, atau melakukan analisis ulang perencanaan untuk menetapkan tujuan dan sasaran baru atau untuk melanjutkan pekerjaan pada tujuan yang belum terpenuhi.

2.1.4. Teori Partisipasi

Partisipasi menjadi salah satu prinsip dasar dari *goodgovernment*, sehingga banyak kalangan menempatkan partisipasi sebagai strategi pertama pada mengawali reformasi 1998. Partisipasi muncul dari bahasa latin yaitu *pars* yang artinya bagian dari *capere* yang artinya mengambil peran dalam aktivitas atau kegiatan politik Negara. Ketika digabungkan dari edua kata itu menjadi “mengambil bagian”. Dalam bahasa Inggris, *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau peranan. Jadi partisipasi adalah mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik Negara (Suharno, 2014:102-103).

Partisipasi merupakan salah satu aspek terpenting disuatu demokrasi. Partisipasi politik adalah ciri khas dari modernisasi politik. Ada juga keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah berkaitan dan mempengaruhi warga negara, maka warga Negara berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik. Oleh sebab itu yang dimaksud dengan partisipasi politik menurut Huntington dan Nelson yang dikutip oleh Cholisin (2007:151) adalah

kegiatan warga Negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah.

Istilah partisipasi banyak dikemukakan dalam berbagai kegiatan terutama kegiatan pembangunan. Partisipasi dapat diartikan sebagian “pengikutsertaan/peran serta” atau pengambil bagian dalam kegiatan bersama.(Sumaryadi: 2010:46)

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau sekelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan berupa pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Konsep partisipasi itu sendiri telah lama menjadi bahan kajian. Kata “partisipasi” dan “partisipatoris” merupakan dua kata yang sangat sering digunakan dalam bangunan. Keduanya memiliki banyak makna yang berbeda.

Pengertian partisipasi antara lain sebagai berikut :

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi adalah pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- c. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- d. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar

supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.

- e. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri.
- f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Sedangkan menurut Uphoff, Kohen, dan Goldsmith (dalam Nasution, 2009 : 16), partisipasi merupakan istilah deskriptif yang menunjukkan keterlibatan beberapa orang dengan jumlah signifikan dalam berbagai situasi atau tindakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Partisipasi adalah proses aktif dan inisiatif yang muncul dari masyarakat serta akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi oleh tiga factor pendukungnya, yaitu: adanya kemauan, adanya kemampuan dan adanya kesempatan untuk berpartisipasi.

Kemampuan dan kemauan berpartisipasi berasal dari yang bersangkutan (warga atau kelompok masyarakat), sedangkan kesempatan berpartisipasi datang dari pihak luar yang memberi kesempatan. Apabila ada kemauan tetapi tidak ada kemampuan dari warga atau kelompok dalam suatu masyarakat, walaupun telah diberi kesempatan oleh negara atau penyelenggara pemerintahan, maka partisipasi tidak akan terjadi. Demikian juga, jika ada kemauan dan kemampuan tetapi tidak ada ruang atau kesempatan yang diberikan oleh negara atau penyelenggara pemerintahan untuk warga atau kelompok dari suatu masyarakat, maka tidak mungkin juga partisipasi masyarakat itu terjadi.

Dari pendapat tersebut, diketahui unsur partisipasi adalah

- a. harus ada tujuan bersama yang hendak dicapai
- b. adanya dorongan untuk menyumbang atau melibatkan diri bagi tercapainya tujuan bersama;
- c. keterlibatan masyarakat baik secara mental, emosi dan fisik, dan;
- d. harus adanya tanggung jawab bersamademi tercapainya tujuan kelompok.

Partisipasi politik adalah suatu kegiatan tentu dipelopori oleh berbagai faktor. Hamlan Surbakti (2008:140) berpendapat bahwa ada dua *variable* penting yang mengakibatkan banyak kurangnya tingk keterlibatan politik seseorang. Pertama, aspek kepekaan politik terhadap pemerintah (sistem politik). Yang dimaksud pada kepekaan politik merupakan kepekaan hak dan kewajiban rakyat. Contohnya hak politik, hak ekonomi, hak perlindungan hukum, kewajiban ekonomi, kewajiban masyarakat dan lain-lain. Kedua, mengenai bagaimana penilaian serta pujian kepada keputusan pemerintah dan eksekutornya pemerintah. Sementara itu masih ada faktor yang independen (*variable independen*). Artinya bahwa kurangnya kedua faktor itu diakibatkan oleh faktor-faktor lain, seperti status masyarakat, afiliasi politik orang tua, dan pengalaman berorganisasi. Yang dimaksud dengan status masyarakat yaitu kedudukan seseorang beepatan pada kekeluargaan, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain. Yang berikutnya lagi status ekonomi yaitu kedudukan seseorang pada bergagai rakyat, berpatokan pada pemilikan kekayaan. Seseorang yang mempunyai status sosial dan ekonomi yang banyak diperkirakan tidak hanya mempunyai ilmu politik, akan tetapi memiliki

kemauan serta memfokuskan pada politik dan keyakinan terhadap pemerintah (Ramlan Surbakti, 2006:144-145)

Yang berikutnya lagi Myron Weimer mengemukakan pendapatnya bahwa keterlibatan politik diakibatkan oleh berbagai hal, seperti yang dikutip oleh Mohtar Mas' oed dan Collin MacAndrews (2011:56-57)

1) Modernisasi

Modernisasi diberbagai bidang akan berimplikasi pada komensialisme pertanian, industry, meningkatkan arus perpindahan penduduk, peningkatan kualitas baca tulis, memperbaiki pendidikan dan pengembangan media massa atau media komunikasi secara luas.

2) Terjadi perubahan struktur kelas sosial

Terjadinya perubahan kelas pada struktur kelas baru itu sebagai konsekuensi dari terbentuknya kelas menengah dan pekerja baru yang meluas di era indusrtialisasi dan modernisasi.

3) Pengaruh kaum intelektual dan meningkatnya komunikasi massa

modernisasi pemikiran-pemikiran cemerlang seperti nasionalisme, liberalisme, konekuensinya untutan-tuntutan untuk keterlibatan pada pengambilan suara.

4) Adanya konflik diantara pemimpin-pemimpin politik

Pemimpin politik yang bersaing merebutkan kekuasaan sering kali untuk mencapai tujuannya dibuat dengan cara mencari dukungan masyarakat yang banyak.

5) Keterlibatan pemerintah yang sekian luas dalam unsur ekonomi, sosial, dan budaya. Meluasnya ruang lingkup aktivis para pemimpin ini

biasanya menarik perhatian sehingga timbulah tuntutan-tuntutan organisasi untuk melibatkan diri yang dipelopori dengan pembuatan kebijakan politik

Gabriel A. Almo (2011:57-70) Keterlibatan politik konvensional merupakan macam-macam keterlibatan yang umum dan lazim didapatkan. Ada juga rincian jenis keterlibatan politik konvensional yaitu:

1. Pemberian Suara

Proses pemberian suara disebut keterlibatan politik di sistem demokrasi sudah menjadi kebiasaan yang sering dipakai, sebagai tolak ukur ikut andilnya warga di semua kebijakan politik disebut negara

2. Diskusi Politik

Pada sebuah negara demokrasi, diskusi politik sudah menjadi kebiasaan yang sering terjadi di kalangan politikus hingga di tingkat warga desa, untuk menyikapi suatu keputusan politik pemerintah ataupun menukar pikiran fenomena-fenomena yang terjadi diruang publik yang berkaitan dengan politik.

3. Kegiatan Kampanye

Proses kampanye di semua pemilihan umum sudah menjadi kebiasaan yang sering terjadi dan dimuat di aturan penyelenggara pemilihan umum baik pemilihan ditingkat pusat hingga pemilihan di tingkat pedesaan.

4. Bergabung Dengan Kelompok Kepentingan

Masyarakat yang berpartisipasi membuat dan bergabung di organisasi kepentingan tersebut. Kepentingan yang difokuskan di

hal ini bisa saja kepentingan akan politik atau kepentingan lainnya yang fundamental mendatangkan sisi positif atau berguna bagi dirinya dan bagi kelompoknya. Tetapi seperti yang sudah dipaparkan di atas, tentunya grup kepentingan ini juga harus bisa dipakai secara umum oleh warga dan taat terhadap konstitusi negara yang berkaitan dengan peraturan negara.

5. Bergabung Dengan Partai Politik

Melibatkan diri dengan partai politik merupakan hal yang menjadi kebiasaan dilakukan oleh seseorang yang pingin menjadi seorang pemimpin karena partai politik, salah satu komponen terpakai di sistem demokrasi dan dipakai sebagai mobilitas politik untuk terwujud aspirasinya.

6. Komunikasi Individu Dengan Pejabat Politik Atau Administratif

Komunikasi individu dengan administratif. Hal seperti ini sah-sah saja dilakukan asalkan tidak melanggar aturan yang ada dan asalkan komunikasi tersebut dianggap bisa diterima secara umum.

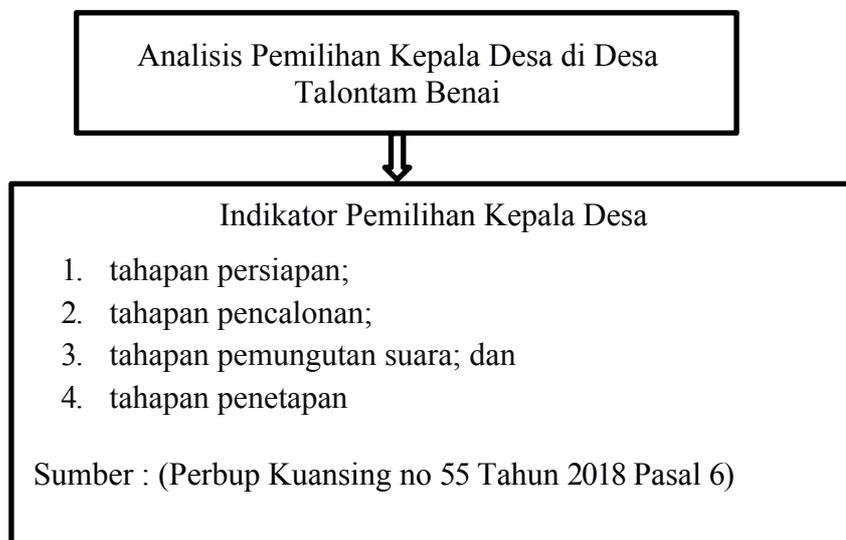
Selain itu hematnya Milbrath yang dikutip oleh Michael Rush dan Althof (2000:168) memberikan alasan bermacam-macam mengenai keterlibatan individu yaitu :

1. Berkenaan dengan menarik perhatian politik yang diberikan. Milbrath mengemukakan pendapatnya tentang kejujuran dan kepedulian dari individu untuk menarik perhatian politik lewat kontak-kontak individu, kelompok dan lewat media massa akan mendapatkan penyebab bagi keterlibatan seseorang pada agenda politik.

2. Berkenaan dengan karakteristik oknum masyarakat. Bisa dikatakan bahwa status ekonomi, karakter suku, usia, jenis kelamin dan kepercayaan (agama). Karakter individu berpatokan pada faktor-faktor tersebut mempunyai efek yang relatif lumayan banyak terhadap keterlibatan politik.
3. Yaitu menyingkat sifat dan sistem partai dimana seseorang itu hidup. Individu yang semangat di Negara yang demokrasi, partai-partai politiknya cenderung mencari support dari masyarakat pada umumnya dan memperjuangkan kebutuhan banyak orang, sehingga oknum oknum masyarakat cenderung keikutsertaan dalam politik.
4. Yaitu adanya ketidaksamaan regional. Ketidaksamaan ini adalah aspek lingkungan yang berpengaruh terhadap ketidaksamaan watak dan perilaku seseorang. Dengan ketidaksamaan regional itu juga yang mensupport ketidaksamaan tingka laku politik dan keterlibatan politik.

2.2. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Analisis Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025





Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai

Sumber : Modifikasi Penelitian 2023

2.3. Hipotesis Kerja

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Diduga Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025 Belum berjalan sebagaimana mestinya”.

2.4. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam menganalisa penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan konsep yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini mengenai Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025, dengan indikator :

1. Tahapan persiapan

Pemilihan Kepala desa diawali dengan tahapan persiapan, yakni pemberitahuan BPD kepada Kepala Desa tentang akhir masa jabatan yang disampaikan 6 (enam) bulan sebelum berakhir masa jabatan, di lanjutkan dengan pembantuan panitia pemilihan, pengajuan perencanaan biaya pemilihan oleh Panitia Pemilihan, dan penetapan pemilih.

2. Tahapan Pencalonan

Tahapan Pencalonan diawali dengan Panitia pemilihan melakukan pengumuman pendaftaran bakal calon Kepala Desa melalui pengumuman

dan atau pamflet kepada masyarakat atau melalui sarana pengumuman lainnya, setelahnya dilanjut dengan Penelitian Calon, Penetapan dan pengumuman, serta tahapan kampanye.

3. Tahapan Pemungutan Suara

Tahapan Berikutnya ialah tahapan Pemungutan Suara, dan melaksanakan perhitungan suara dan Penetapan yang memperoleh suara terbanyak.

4. Penetapan

Pada tahapan ini Panitia Pemilihan menyampaikan laporan hasil pemilihan Kepala Desa kepada BPD paling lambat 7 (tujuh) hari setelah penetapan, BPD berdasarkan laporan hasil pemilihan Kepala Desa menyampaikan calon Kepala Desa terpilih kepada Bupati melalui camat dengan tembusan kepada calon Kepala Desa terpilih paling lambat 7 (tujuh) hari setelah diterima dari panitia pemilihan, dan dilakukan proses pelantikan Calon Kepala Desa terpilih dilantik oleh Bupati atau pejabat yang ditunjuk paling lama 30 hari setelah penerbitan keputusan Bupati.

2.5. Konsep variabel, indikator dan item penilaian

Tabel 2.1 : Konsep Variabel Tentang Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025.

Konsep	Variabel	Indikator	Ukuran
Pemilihan Kepala Desa berdasarkan Perbup Kuansing no 55	Pemilihan Kepala Desa	1. Tahapan persiapan	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Tidak Baik
		2. Tahapan Pencalonan	Sangat Baik Baik Cukup Baik

Tahun 2018 Pasal 6			Kurang Baik Tidak Baik
		3. Tahapan Pemungutan Suara	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Tidak Baik
		4. Penetapan	Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Tidak Baik

Sumber : Modifikasi Peneliti Tahun 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang dipakai dalam penelitian ini Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu survey tingkat eksplanasi deskriptif analisa kuantitatif. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri. (Sugiyono, 2017 : 35)

Metode Penelitian Kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2012 : 8). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2012 : 119).

3.2.2 Sampel

36

Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012 : 91). Populasi pada penelitian ialah Daftar Pemilih Tetap pada Desa Talontam Benai Kecamatan Benai yang berjumlah 827 orang. Untuk mempermudah dalam memperoleh persentase jawaban tersebut maka penulis menentukan sampel dengan menggunakan rumus slovin berikut ini :

Rumus Slovin :
$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana n : Jumlah sampel

N : Populasi

E : Persepsi akibat kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (15% = 0,15)

Dan rumus slovin diatas, maka sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{827}{1 + 827 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{827}{1 + 827 (0,0225)}$$

$$n = \frac{827}{1 + 18,60}$$

$$n = \frac{827}{19,60} \quad n = 42,19 = 42 \text{ responden (digenapkan)}$$

Untuk lebih jelasnya mengenai sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 : Jumlah Sampel Penelitian Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025.

No	Nama Responden	Jumlah		Persentase
		Populasi	Sampel	
1	Daftar Pemilih Tetap pada Desa Talontam Benai	827	42	5,07%
Jumlah		827	42	5,07%

Sumber : Modifikasi Peneliti Tahun 2023

Jadi, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 42 orang. dimana pengambilan sampel untuk Daftar Pemilih Tetap pada Desa Talontam Benai Kecamatan Benai digunakan *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Yang mana jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 42 orang.

3.3 Sumber Data Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai objek yang diteliti, data tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis data, yaitu :

3.3.1 Data primer

Sumber Primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2016 : 308)

3.3.2 Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2017 : 137)

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2017 : 162)

3.5.2 Observasi

Mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2009 : 166).

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada dilokasi penelitian serta sumber-sumber yang relevan dengan objek penelitian (Arikunto 2010 : 87).

3.6 Metode Analisis Data

Semua data yang telah diperoleh dalam penelitian lalu dikumpulkan, selanjutnya dikelompokkan untuk dijadikan sebagai bahan masukan yang akan digunakan dalam pelaksanaan penulisan ini. Setelah data terkumpul tentunya diberikan penjabaran terhadap data tersebut dengan menggunakan prosentase. Untuk itu, dalam memberikan penganalisaan menggunakan teknik data kuantitatif yaitu data yang dijabarkan ke dalam bentuk angka-angka. Yang skor berdasarkan skala likert berikut ini :

- SB = Sangat baik diberi skor 5
- B = Baik diberi skor 4
- CB = Cukup Baik diberi skor 3
- KB = Kurang Baik diberi skor 2
- TB = Tidak Baik diberi skor 1

Untuk menjabarkan data kuantitatif kedalam bentuk angka-angka tersebut, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Total} = \text{Jawaban Responden} \times \text{Skor}$$

Setelah data di olah dan didapat hasilnya, untuk mengetahui hasil olahan data berada pada posisi dimana. Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut : (Sugiyono, 2019 : 148)



	42	84	126	168	210
00 - 42	= Tidak Baik				
43 - 84	= Kurang Baik				
85 - 126	= Cukup Baik				
127 - 168	= Baik				
169 - 210	= Sangat Baik.				

Setelah data terkumpulkan, penulis memisahkan dan melaporkan data tersebut menurut jenisnya dan di sajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase. Dalam penelitian ini Data dianalisa secara Deskriptif kuantitatif yaitu memberikan gambaran secara umum mengenai variabel yang diteliti, dengan menganalisa secara seksama lalu menarik kesimpulan dan pada akhirnya memberikan saran-saran.

3.7 Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal penelitian tentang Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025 dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 : Jadwal penelitian tentang Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025.

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu Tahun 2022-2023																			
		Oktober- Februari								Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	x																			
	Pembuatan Proposal	x	x	x																	
2	Bimbingan Proposal			x	x	x	x	x	x	x	x	x	x								
3	Ujian Proposal																				

Kecamatan Benai adalah menjadi salah satu desa yang memiliki wilayah administratif sedang. Namun demikian, dengan tidak terlalu besarnya wilayah yang harus dikembangkan oleh Pemerintahan Desa Talontam maka hal itu dirasa akan cukup membantu dalam meningkatkan potensi yang terdapat di Desa Talontam pada masa ke masa.

Secara geografis Desa Talontam merupakan salah satu Desa di Kecamatan Benai yang mempunyai luas wilayah mencapai 6.000.000 M². Dengan jumlah penduduk Desa Talontam sebanyak 1350 Jiwa. Desa Talontam merupakan salah satu Desa dari 15 (Lima Belas) Desa dan 1 (Satu) Kelurahan yang ada di kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, Desa Talontam berada pada ketinggian ± 165 dpl (longitud 6,80244 °E dan etitut 106,70534 °E) dan curah hujan ± 254 mm, rata-rata suhu udara 28° - 32° celcius. Bentuk wilayah Desa Talontam adalah persegi, terletak di sebelah Utara Kecamatan Benai yang apabila ditempuh dengan memakai kendaraan hanya menghabiskan waktu selama ± 5 menit dari Ibukota Kecamatan dan 20 menit dari Ibu Kota Kabupaten.

4.1.2 Demografi

Adapun Desa Talontam memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Benai
- Sebelah selatan : Desa Munsalo Kopah
- Sebelah Barat : Desa Koto Benai
- Sebelah Timur : Desa Banjar Benai

Luas Wilayah Desa :

Jumlah luas tanah Desa Talontam seluruhnya mencapai 6.000.000 M2 dan terdiri dari tanah darat dan tanah sawah dengan rincian sebagai berikut :

- Tanah Darat : 170 ha
- Tanah Sawah : 45 ha

Demografi Wilayah Administratif Desa Talontam :

Berdasarkan pemutahiran data pada Tahun 2022 jumlah penduduk Desa Talontam terdiri dari 1350 Jiwa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk di Desa Talontam

No	DUSUN	Jumlah Penduduk		
		L	P	L+P
1	PELAYANGAN	210	238	448
2	KOMANG	330	401	731
3	RIMBO GODANG	143	128	271
JUMLAH		683	767	1350

Sumber : Kantor Kepala Desa Talontam Kecamatan Benai Tahun 2022

Data Jumlah Dusun, RT, dan RW :

- Jumlah Dusun : 3 Wilayah
- Jumlah RW : 6 Wilayah
- Jumlah RT : 12 Wilayah

Menurut Tingkat Pendidikan :

Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk di Desa Talontam

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
	Strata 2 (Sedang Kuliah)	2 org
	D 4 / Strata 1	20 org
	D 3 / Sarjana Muda	15 org

	D 1 / D 2	17 org
	SLTA Sederajat	363 org
	SLTP Sederajat	350 org
	SD Sederajat	367 org
	Tidak Sekolah	216 org
Jumlah		1350 org

Sumber : Kantor Kepala Desa Talontam Kecamatan Benai Tahun 2022

4.1.3 Keadaan Sosial

a. Kesehatan :

1) Derajat Kesehatan

Untuk angka kematian bayi dan ibu relative kecil, dikarenakan kader Posyandu, bidan dan dokter serta tenaga kesehatan secara rutin setiap bulan melakukan kunjungan/pengobatan dan selalu proaktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga.

2) Puskesmas & Sarana Kesehatan Lainnya

Desa Talontam tidak memiliki Puskesmas namun jarak dari desa ke Puskesmas hanya +2 km, dan Desa Talontam mempunyai Puskesmas yang dikelola oleh bidan Desa serta Posyandu.

Berikut daftar posyandu Desa Talontam :

- Posyandu Mawar Lokasi RW. 02
- Posyandu Lansia Lokasi RW. 02
- Posyandu BKB Lokasi RW. 02

b. Kesejahteraan Sosial

- Jumlah Keluarga Prasejahtera : 68

- Jumlah Keluarga Sejahtera I : 33
- Jumlah Keluarga Sejahtera II : 10
- Jumlah Keluarga Sejahtera III : 10
- Jumlah Keluarga Sejahtera III Plus : 5
- Pasangan usia subur dibawah 20 tahun : 54
- Pasangan usia subur 20 – 29 tahun : 31
- Pasangan usia subur 30 – 40 tahun : 28
- Peserta KB aktif : 71

c. Pendidikan :

- SMK : - Buah
- SMP Negeri : 1 Buah
- Madrasah Tsanawiyah : -Buah
- Sekolah Dasar Negeri : 1 Buah
- MI Swasta : - Buah
- TK Swata : 1 Buah
- Pondok Pesantren : - Buah

d. Ketenagakerjaan :

- Petani Petani pemilik sawah : 134 orang
- Petani penggarap : 125 orang
- Pertukangan : 10 orang
- Buruh Kebun : - orang
- Pedagang : - orang
- Pengemudi/jasa : - orang

- PNS : 18 orang
 - TNI/ POLRI : - orang
 - Pensiunan : - orang
 - Industri Kecil : 1 orang
 - Buruh Industri : 2 orang
- e. Kesenian dan Kebudayaan
- Group Qasidah : 3 group
 - Group Randai : 1 group
- f. Sarana Ibadah
- Masjid : 2 Buah
 - Musholla / Langgar : 4 Buah
 - Madrasah Diniyyah Awaliyah : 1 Buah

4.1.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Ekonomi Desa Talontam

1. Perekonomian Desa

Perekonomian yang ada di Desa Talontam merupakan aset yang besar bagi pertumbuhan perekonomian penduduk Desa. Selain mayoritas penduduk sebagai petani di Desa Talontam tumbuh usaha-usaha kerajinan, warung, , peternakan.

2. Kemampuan Keuangan Desa

Kemampuan keuangan desa masih mengandalkan bantuan dari pemerintah sementara untuk pendapatan asli desa dan bantuan pihak ketiga masih sangat kurang.

3. Prasarana dan Sarana Perekonomian Desa

a. Sarana Jalan

Jalan desa yang merupakan akses menuju pusat kota sudah diaspal dan keadaannya baik. Sedangkan jalan desa sudah Jalan Sirtu dan perlu diaspal ataupun disemenisasi.

b. Sarana Irigasi

Saluran irigasi tidak ada di Desa Talontam system pengairan adalah tadah hujan

c. Sarana Telekomunikasi dan informasi

Dengan banyaknya alat telekomunikasi yang ada seperti telepon gengam (HP), akses internet membuat komunikasi semakin lancar dan mudah. Disamping itu sebagian keluarga telah memiliki sarana TV, Radio, Komputer yang menjadikan pengetahuan perkembangan jaman semakin cepat.

d. Saran Perekonomian

Toko/ Kios/ Warung : 16 Buah

Luas dan Produksi Tanaman Utama

- Padi : 45 ha

- Jagung : - ha

- Ketela Pohon : - ha

- Ketela Rambut : - ha

- Sayur Mayur : - h

Peternakan :

- Domba / Kambing : 30 ekor

- Ayam : 1.000 ekor
- Sapi : 38 ekor
- Kerbau : 54 ekor
- Itik : 54 ekor

4.1.5 Peta Potensi Dan Masalah Desa

Dalam menentukan peta potensi dan masalah yang terdapat di Desa Talontam, dilakukan melalui proses penjaringan masalah dan penggalian masalah. Proses Penjaringan Masalah dan Penggalian Gagasan di tingkat dusun terhadap potensi dan masalah yang ada di Desa Talontam. dengan menggunakan 3 (tiga) alat kajian, yaitu :

1. Sketsa Desa
2. Kalender Musim
3. Diagram Kelembagaan

Proses penjaringan masalah dan penggalian gagasan dilakukan melalui musyawarah dusun (Musdus) yang telah dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2016. Dari hasil Penjaringan Masalah dan penggalian gagasan tentang potensi dan masalah yang telah dilakukan tersebut, maka masalah dan potesi yang ada di Desa Talontam adalah sbb :

A. Peta Potensi Desa

Pelaksanaan penanggulangan kemiskinan akan optimal apabila didukung oleh potensi yang dimiliki oleh wilayah itu sendiri, baik yang berkaitan dengan potensi sumber daya alamnya maupun masyarakat/manusianya. Sehingga dapat diukur tingkat kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalahnya dengan

strategi yang sistematis, jelas, dan terarah tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukannya. Peta potensi tersebut adalah :

1. Peta Potensi Sumber Daya Alam

Desa Talontam merupakan salah satu dari 15 desa dan 1 Kelurahan yang berada di Kecamatan Benai Luas wilayah Desa Talontam secara keseluruhan adalah seluas 215 Ha. Desa Talontam berada di ketinggian 165 meter di atas permukaan laut. Desa Talontam Kecamatan Benai secara topografi merupakan Dataran dengan kemiringan 0 – 1%. Wilayah Desa Talontam yang beriklim tropik basah memiliki curah hujan bulanan sebesar 254,8 mm/bulan Curah hujan maksimum terjadi pada bulan Desember sebesar 526 mm, dan minimum terjadi pada bulan Agustus sebesar 53 mm, suhu udara rata-rata 28 c dan kelembaban udara rata-rata 85% dan jumlah hari hujan rata-rata 14,8 hh;bulan. Desa Talontam memiliki intensitas curah hujan sedang sehingga suhu udara tinggi dan kategori ini cukup untuk dapat mendukung kegiatan masyarakat dalam bidang pertanian.

Potensi di bidang pertanian dan perkebunan merupakan potensi unggulan yang terdapat di Desa Talontam. Komoditas Pisang, jagung, singkong, kangkung, tanaman hortikultura sangat dominan didukung oleh lahan yang subur, iklim yang baik serta kemampuan petani dalam bidang pertanian yang memadai. Sumber air di Desa Talontam adalah tadah hujan yang menjadikan sumber pengairan utama bagi masyarakat petani disekitar Desa Talontam pada saat musim kemarau sumber air masyarakat adalah Batang Kuantan. Iklim di Desa Talontam terdapat dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi pada bulan Desember. Musim kemarau umumnya terjadi pada bulan Agustus

Di Desa Talontam terdapat 1 Jembatan dan Jalan utama yang merupakan aksesibilitas atau jalur penghubung yaitu menghubungkan antar beberapa Desa, Kecamatan dan merupakan jalur penghubung untuk memasarkan hasil pertanian. Potensi sumber daya alam lainnya yang juga banyak terdapat di desa Talontam adalah berupa bambu dan pasir yang merupakan bahan dasar dalam pembangunan infrastruktur bangunan dan lain-lain. Selain itu masih banyak sumber daya alam yang masih bisa digali dan dikembangkan.

2. Peta Potensi Sumber Daya Manusia

Selain pemetaan RTM (Rumah Tangga Miskin), juga dipetakan warga yang peduli (relawan/tokoh masyarakat/tokoh pemuda/tokoh agama dan tokoh perempuan) terhadap pelaksanaan penanggulangan kemiskinan. Hal ini dilakukan karena hanya merekalah yang mampu menjadi ujung tombak dalam proses penanggulangan kemiskinan. Tumpuan keberhasilan Penanggulangan Kemiskinan ada ditangan para warga peduli. Para relawan/tokoh masyarakat/tokoh pemuda/tokoh agama dan tokoh perempuan ini akan secara ikhlas bahu-membahu bersama

Desa memberikan support baik berupa tenaga, pikiran, ataupun masukan yang membangun bagi pelaksanaan penanggulangan kemiskinan di lingkungannya tanpa mengharapkan imbalan materi.

Potensi Sumber Daya Manusia yang ada di Desa Talontam masih perlu digali, berbagai tenaga trampil di bidang pertanian, perkebunan, industry mesin pertanian, perbengkelan, dan teknologi dan informasi serta lainnya merupakan modal bagi pembangunan ekonomi dan pertanian, namun potensi ini belum bisa

dimaksimalkan. Meski Desa Talontam populasi jumlah penduduk yang tidak terlalu padat dan cepat, tetapi sumber daya manusia yang ada cukup berkembang. Desa Talontam memiliki beberapa tenaga trampil di bidang industrikerajinan, pertanian dan peternakan. Selain itu terdapat juga industri dan jasa pembuatan meubel, perbengkelan, ahli dibidang bangunan. Berbagai potensi yang terdapat di desa Talontam seperti potensi industri seperti industri kerajinan, industry meubel, perbengkelan dan pertukangan lainnya.

Potensi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian di Desa Talontam. Selain potensi diatas banyak juga potensi sumber daya manusia yang lainnya, yang diantaranya :

- Adanya Sarjana lulusan perguruan tinggi dari berbagai lulusan.
- Sumber daya Usia produktif baik laki-laki maupun perempuan.
- Adanya kader kesehatan posyandu di setiap RW yang bisa menunjang tarap kesehatan warga dan mengurangi resiko kematian disaat melahirkan.
- Unsur kelembagaan yang sudah lengkap mulai dari Perangkat Desa, BPD, LPM, PKK, Posyandu, Kelompok tani, Desa siaga.

4.1.6 Keadaan Pemerintahan Desa Talontam

1. Pembagian Wilayah Desa Talontam

Wilayah yang berada di Desa Talontam terbagi menjadi 3 Dusun, 6 RW, 12 RT dengan jumlah KK mencapai 388 KK.

Tabel 4.3 : Jumlah RT/RW di Desa Talontam

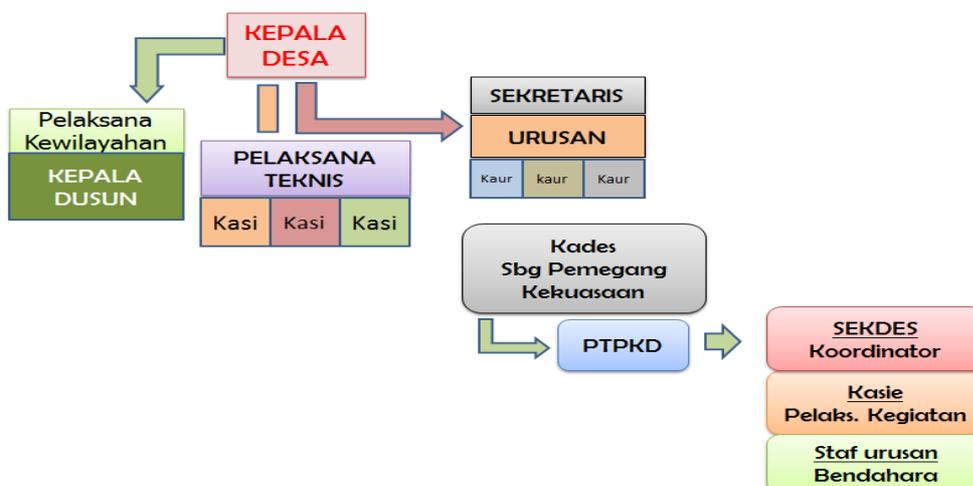
NO	DUSUN	RT	RW
1	Pelayangan	1	1
		2	
		3	2

2	Komang	4	3
		5	
		6	
3	Rimbo Godang	7	4
		8	
		9	5
		10	
		11	6
		12	
Jumlah		12	6

Sumber : Kantor Kepala Desa Talontam Kecamatan Benai Tahun 2022

2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Desa Talontam menganut sistem kelembagaan pemerintahan Desa dengan pola minimal, selengkapnya sbb :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desatalontam

4.1.6.1 DAFTAR PERANGKAT DESA DESA TALONTAM

Tabel 4.4 : Daftar Perangkat Desa Talontam

No	Nama	Jabatan	Ket
1.	R. HELPI ALPONSO	Kepala Desa Talontam	
2.	ERLES, S.Hum	Sekretaris Desa	

3.	EDZUL VERDI, S.Pt	Kepala Urusan Keuangan	
4.	NOPUTRI YANA, S.Sos	Kepala urusan Umum	
5.	SUMARLIN	Kepala Seksi Pemerintah	
6.	EKA INDRAMAN PUTRA, ST	Kepala Seksi Kesejahteraan	
7.	HASBI ASHSYADIQI, SE	Kepala Dusun Komang	
8.	IRPAN RIADI	Kepala Dusun Rimbo Godang	
9.	HENDRI	Kepada Dusun Pelayangan	
10.	KURNIADI ZULKA	Operator Desa	

Sumber : Kantor Kepala Desa Talontam Kecamatan Benai Tahun 2022

4.1.6.2 Daftar Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Talontam

Tabel 4.5 : Daftar Anggota BPD Desa Talontam

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Irpanando	Ketua	
2.	Haisdori	Wakil Ketua	
3.	Andisman	Sekretaris	
4.	Zainal Abdi, BSc	Anggota	
5.	Masri	Anggota	
6.	Syamsul Bahri	Anggota	
7.	Irianto	Anggota	

Sumber : Kantor Kepala Desa Talontam Kecamatan Benai Tahun 2022

4.1.6.3 Rekap Rt/Rw Struktur Pemerintahan Desa Talontam

Tabel 4.6 : Daftar RT/RW Desa Talontam

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Agussalim	Ketua RW 01 Dsn Pelayangan	
2	Armiadi	Ketua RT 01 .	
3	Edi Rosadi	Ketua RT 02	

No	Nama	Jabatan	Ket
4	Firman Edi	Ketua RW 02 Dsn Pelayangan	
5	Kadri	Ketua RT 03	
6	Fendrius	Ketua RT 04	
7	Yunasri	Ketua RW 05 Dsn Komang	
8	Musriadi	Ketua RT 09	
9	Adrisman	Ketua RT 10	
10	Noprianto	Ketua RW 06 Dsn Komang	
11	Kasman	Ketua RT 11	
12	Darto Putra	Ketua RT 12	
13	Firdaus	Ketua RW 03 Dsn Rimbo Godang	
14	Agusman	Ketua RT 05	
15	Firdaus	Ketua RT 06	
16	Fitri Yanto	Ketua RW 04 Dsn Rimbo Godang	
17	M. Yulis	Ketua RT 07	
18	Nurfisah	Ketua RT 08	

Sumber : Kantor Kepala Talontam Kecamatan Benai Tahun 2022

4.1.7 Tugas Pokok Dan Fungsi Dipemerintahan Desa

Adapun tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) Kepala Desa dan perangkat adalah sebagai berikut:

A. Kepala Desa :

1. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan;
2. Kepala desa menjalankan tugas di samping berdasarkan kewenangan jabatan, juga berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama antara Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa
3. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pemerintahan;

4. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pembangunan;
5. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pembinaan kemasyarakatan.

B. Sekretaris Desa

1. Membantu Kepala Desa di bidang pembinaan administrasi dan memberikan pelayanan teknis administrasi kepada seluruh perangkat Pemerintah Desa dan masyarakat;
2. Mewakili Kepala Desa dalam hal Kepala Desa berhalangan;
3. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa
4. Pengkoordinasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Perangkat Desa;
5. Pengumpul bahan dan perumus program serta petunjuk untuk keperluan pembinaan penyelenggaraan Pemerintah Desa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya;
6. Pemantauan dan pengevaluasi terhadap kesekretariatan;
7. Pemberian pelayanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan, perekonomian, dan kesejahteraan;
8. Pengurusan administrasi keuangan, perlengkapan rumah tangga surat menyurat dan kearsipan serta memberikan pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh perangkat Pemerintah Desa;
9. Penyusun Program Kerja Tahunan Desa dan pertanggungjawaban Kades;
10. Penyusun laporan Pemerintah Desa;
11. Penyusunan dan Penyampaian Bahan Rancangan Peraturan Desa untuk diajukan kepada BPD;

12. Pengevaluasi pelaksanaan tugas-tugas kesekretariatan

C. Kepala Urusan Umum

Urusan Umum mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris Desa di bidang umum, kepegawaian dan keuangan. Dalam melaksanakan tugas, Urusan Umum mempunyai fungsi:

1. Pengumpul dan pengolah kepegawaian;
2. Pengumpul dan pengolah administrasi keuangan;
3. Pengolah urusan perlengkapan dan inventaris Desa;
4. Pengolah urusan rumah tangga Desa;
5. Pengatur pelaksana rapat-rapat dinas dan upacara;
6. Pengolah urusan surat menyurat kearsipan dan ekspedisi (Tata Usaha Desa);
7. Pengumpul bahan dan penyusun laporan Pemerintah Desa;
8. Pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan

D. Kepala Urusan Keuangan

Urusan Ekonomi dan Pembangunan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris Desa di bidang perekonomian dan pembangunan. Dalam melaksanakan tugas, Urusan Ekonomi dan Pembangunan mempunyai fungsi:

1. Pengumpul, pengolah dan pengevaluasi data perekonomian dan pembangunan;
2. Pengumpul bahan dan penyiap bahan bimbingan/pembinaan di bidang perkoperasian, pengusaha ekonomi lemah dan kegiatan perekonomian

lainnya dalam rangka meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat;

3. Pemberi pelayanan kepada masyarakat di bidang perekonomian dan pembangunan;
4. Pengumpul bahan dalam rangka meningkatkan swadaya dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dan pelaksanaan pembangunan;
5. Pengumpul bahan dan membantu melakukan koordinasi pelaksanaan pembangunan serta menjaga dan memelihara prasarana dan sarana fisik dilingkungan desa;
6. Pengurus dan pengolah administrasi di bidang perekonomian dan pembangunan desa;
7. Penyiap bahan dalam rangka perencanaan pembangunan di Desa dengan melakukan koordinasi dan bekerjasama dengan lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa.

E. Kepala Urusan Pemerintahan

Urusan Pemerintahan mempunyai tugas melaksanakan sebagai tugas Sekretaris Desa di bidang pemerintahan. Dalam melaksanakan tugasnya Urusan Pemerintahan mempunyai fungsi:

1. Pengumpul, pengolah dan pengevaluasi data di bidang pemerintahan Desa;
2. Pengumpul bahan dalam rangka pembinaan wilayah dan masyarakat Desa;
3. Pemberi pelayanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan;

4. Pelaksana tugas-tugas di bidang keagrariaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Pembantu tugas-tugas di bidang administrasi kependudukan;
6. Pembantu dan penyiap bahan dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa dan perangkat Desa;
7. Pembantu dan penyiap bahan-bahan dalam rangka pembinaan RT/RW;
8. Pengumpul dan penyusun laporan di bidang Pemerintahan;
9. Pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan

F. Kepala Urusan Kesejahteraan dan Pelayanan

Urusan Kesejahteraan Rakyat mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris Desa di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial; Dalam melaksanakan tugas, Urusan Kesejahteraan Rakyat mempunyai fungsi:

1. Pengumpul, pengolah dan pengevaluasi data di bidang agama, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial;
2. Pengumpul bahan dan penyiap bahan dalam bimbingan dan pembinaan di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial masyarakat;
3. Pengumpul dan pelaksana penyaluran bantuan terhadap korban bencana alam;
4. Pemberi pelayanan kepada masyarakat di bidang keagamaan, fasilitas di bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial;
5. Pengolah dan pembina dalam kegiatan pengumpul zakat, fitrah, infaq dan shodaqoh;

6. Pengumpul bahan dalam rangka meningkatkan swadaya dan partisipasi masyarakat di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial
7. Pengolah dalam membantu dan menjaga kelestarian adat istiadat yang tumbuh dan berkembang di Desa;
8. Pengumpul bahan dan penyusun laporan di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial;
9. Pencatat data dan pengolah data Nikah, Talak, Cerai dan Rujuk (NTRC);
10. Pengumpul bahan/data dalam pelaksanaan bimbingan kegiatan pembinaan kesejahteraan keluarga, kepemudaan dan organisasi kemasyarakatan lainnya;
11. Pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan

G. Kepala Dusun

Tugas Kepala Dusun adalah membantu melaksanakan tugas dan kewajiban Kepala Desa dalam wilayah kerjanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Fungsi Kepala Dusun:

1. Pembantu pelaksanaan tugas Kepala Desa di wilayah kerjanya;
2. Pelaksana kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan;
3. Pelaksana keputusan dan kebijakan Kepala Desa;
4. Pembantu Kepala Desa dalam kegiatan pembinaan dan kerukunan warga;
5. Pembina dan meningkatkan swadaya dan gotong royong;
6. Pelaksana penyuluhan program Pemerintah Desa, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data lapangan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang berjumlah 42 orang. Dan didapat gambaran mengenai responden, berikut dideskripsikan identitas responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat usia, pekerjaan dan pendidikan.

5.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden didapati jenis kelamin responden sebagai berikut :

Tabel 5.1 : Klasifikasi Responden Menurut jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Laki-Laki	23	55%
2	Perempuan	19	45%
Jumlah		42	100

Sumber : Modifikasi Penelitian 2023

Dari tabel 5.1 diatas pat dilihat jumlah responden sebanyak 43 orang, dimana jumlah responden laki-laki adalah sebanyak 23 orang dengan persentase

55%, dan jumlah responden perempuan adalah sebanyak 19 orang dengan persentase 45%, mayoritas responden adalah Laki-laki.

5.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Tingkat umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.2 dibawah ini :

Tabel 5.2 : Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat umur (tahun)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	< 30	12	29%
2	31 – 40	17	40%
3	41 – 50	11	26%
4	> 51	2	5%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Modifikasi Penelitian 2023

Dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berumur di bawah 30 tahun yaitu sebanyak 12 orang (29%), antara umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 17 orang (40%), antara umur 41-50 tahun sama-sama sebanyak 11 orang (26%), serta umur diatas 51 tahun sebanyak 2 orang (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak usia antara umur 31-40 tahun.

5.1.3 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Adapun responden dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel 5.3 berikut ini :

Tabel 5.3 Klasifikasi Responden Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Pegawai/Karyawan	13	31%
2	Wiraswasta	8	19%
3	Petani / Pekebun	17	40%
4	Lainnya	4	10%

Jumlah	42	100%
---------------	-----------	-------------

Sumber : Modifikasi Penelitian 2023

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pekerjaan responden sebagai Pegawai/Karyawan yaitu sebanyak 13 orang (31%), wiraswasta sebanyak 8 orang (19%), Petani/Pekebun sebanyak 17 orang (40%), dan pekerjaan lainnya sebanyak 4 orang (10%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang bekerja sebagai Petani/ Pekebun.

5.1.4 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun Pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini:

Tabel 5.4 Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SLTP	8	19%
2	SLTA	26	62%
3	Diploma	0	0%
4	Strata I/Strata II	8	19%
Jumlah		42	100%

Sumber : Modifikasi Penelitian 2023

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SLTP sebanyak 8 orang (19%), pendidikan SLTA sebanyak 26 orang (62%), Strata I/Strata II sebanyak 8 orang (19%). Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan paling banyak ialah yang berpendidikan SLTA sederajat.

5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai Analisis Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025.

Dalam penelitian ini penulis menentukan banyak kelas interval sebesar 5, rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$00 - 42 = \text{Tidak Baik}$$

43 - 84	= Kurang Baik
85 - 126	= Cukup Baik
127 - 168	= Baik
169 - 210	= Sangat Baik

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan pada setiap indikator Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025 yang dipaparkan berikut ini:

5.2.1 Indikator tahapan Persiapan pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025.

Pemilihan Kepala desa diawali dengan tahapan persiapan, yakni pemberitahuan BPD kepada Kepala Desa tentang akhir masa jabatan yang disampaikan 6 (enam) bulan sebelum berakhir masa jabatan, di lanjutkan dengan pembantuan panitia pemilihan, pengajuan perencanaan biaya pemilihan oleh Panitia Pemilihan, dan penetapan pemilih.

Berikut tanggapan responden untuk Sub indikator pertama dari Indikator tahapan Persiapan pemilihan kepala desa dengan Pertanyaan Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i Pada Tahapan Persiapan pemilihan kepala desa, bagaimana Pemberitahuan dan penyampaian laporan akhir masa jabatan kepala desa, dapat dilihat pada tabel 5.5 :

Tabel 5.5 : Tanggapan Responden tentang Tahapan Pemberitahuan dan penyampaian laporan akhir masa jabatan kepala desa.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
----	------------------	------	------------------	-------	------------

1.	Sangat Baik	5	1	5	2%
	Baik	4	2	8	5%
	Cukup Baik	3	14	42	33%
	Kurang Baik	2	17	34	40%
	Tidak Baik	1	8	8	19%
Jumlah			42	97	100

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.5 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 1 responden (2%), yang menjawab Baik sebanyak 2 responden (5%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 14 responden (33%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 17 responden (40%) dan yang menjawab Tidak Baik sebanyak 8 responden (19%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 97 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Tahapan Pemberitahuan dan penyampaian laporan akhir masa jabatan kepala desa pada kategori cukup baik yang berada pada Interval 85 - 126.

Selanjutnya tanggapan responden untuk Sub indikator kedua dari tahapan Persiapan pemilihan kepala desa dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i Pada Tahapan Persiapan Penyelenggaraan pemilihan kepala desa, dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut ini :

Tabel 5.6 : Tanggapan Responden mengenai Tahapan Persiapan Penyelenggaraan pemilihan kepala desa.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2.	Sangat Baik	5	2	10	5%
	Baik	4	6	24	14%
	Cukup Baik	3	15	45	36%
	Kurang Baik	2	12	24	29%
	Tidak Baik	1	7	7	17%
Jumlah			42	110	100

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.7 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 2 responden (5%), yang menjawab Baik sebanyak 6 responden (14%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 15 responden (36%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 12 responden (29%) dan yang menjawab Tidak Baik sebanyak 7 responden (12%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 110 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Tahapan Persiapan Penyelenggaraan pemilihan kepala desa pada kategori cukup baik yang berada pada Interval 85 - 126.

Selanjutnya tanggapan responden untuk Sub indikator ketiga dari tahapan Persiapan pemilihan kepala desa dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i pada tahapan Persiapan pemilihan kepala desa, bagaimana Tugas dan kewajiban panitia pemilihan, dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut ini :

Tabel 5.7: Tanggapan Responden mengenai tahapan Persiapan pemilihan kepala desa, bagaimana Tugas dan kewajiban panitia pemilihan.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3.	Sangat Baik	5	3	15	7%
	Baik	4	8	32	19%
	Cukup Baik	3	19	57	45%
	Kurang Baik	2	4	8	10%
	Tidak Baik	1	8	8	19%
Jumlah			42	120	100

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.7 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 3 responden (7%), yang menjawab Baik sebanyak 8 responden (19%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 19 responden (45%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 4 responden (10%) dan yang menjawab Tidak Baik sebanyak 8 responden (19%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah

total = 120 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Persiapan pemilihan kepala desa, bagaimana Tugas dan kewajiban panitia pemilihan pada kategori cukup baik yang berada pada Interval 85 - 126.

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator tahapan Persiapan pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025 pada tabel 5.8 di bawah ini :

Tabel 5.8 : Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator Indikator tahapan Persiapan pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025.

No	Indikator	Kategori					Jumlah responden	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1.	Tahapan Persiapan pemilihan kepala desa, bagaimana Pemberitahuan dan penyampaian laporan akhir masa jabatan kades	5	8	42	34	8	42	97
2.	Tahapan Persiapan Penyelenggaraan pemilihan kepala desa	2	6	15	12	7	42	110
3	tahapan Persiapan pemilihan kepala desa, bagaimana Tugas dan kewajiban panitia pemilihan	3	8	19	4	8	42	120
Jumlah		10	22	76	50	23	126	109
Jumlah Responden		3	7	25	17	8	42	
Persentase (%)		8	17	60	40	18	100	

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.8 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Indikator tahapan Persiapan pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025 adalah yang menjawab Sangat Baik sebanyak 3 responden (8%), yang menjawab Baik sebanyak 7 responden (17%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 25

responden (60%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 17 responden (40%), dan yang menjawab Tidak Baik sebanyak 8 responden (18%). Maka secara rata-rata adalah 109 dapat disimpulkan bahwa respon terhadap Indikator tahapan Persiapan pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025 adalah Cukup Baik karena berada pada Interval 85 – 126.

5.2.2 Indikator Tahapan Pencalonan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025

Tahapan Pencalonan diawali dengan Panitia pemilihan melakukan pengumuman pendaftaran bakal calon Kepala Desa melalui pengumuman dan atau pamflet kepada masyarakat atau melalui sarana pengumuman lainnya, setelahnya dilanjutkan dengan Penelitian Calon, Penetapan dan pengumuman, serta tahapan kampanye.

Berikut tanggapan responden untuk Sub indikator pertama dari indikator Tahapan Pencalonan kepala desa yaitu mengenai Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i bagaimana Proses pemenuhan Persyaratan bakal calon kepala desa, dapat dilihat pada tabel 5.9 berikut :

Tabel 5.9: Tanggapan responden mengenai Proses pemenuhan Persyaratan bakal calon kepala desa.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1.	Sangat Baik	5	4	20	10%
	Baik	4	5	20	12%
	Cukup Baik	3	13	39	31%
	Kurang Baik	2	12	24	29%
	Tidak Baik	1	8	8	19%
Jumlah			43	111	100

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.9 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 4 responden (10%), yang menjawab Baik sebanyak 5 responden (12%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 13 responden (31%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 12 responden (29%) dan yang menjawab Tidak Baik sebanyak 8 responden (19%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 111 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Proses pemenuhan Persyaratan bakal calon kepala desa pada kategori cukup baik yang berada pada Interval 85 - 126.

Berikut tanggapan responden untuk Sub indikator kedua dari indikator Tahapan Pencalonan kepala desa yaitu bagaimana Menurut Bapak/Ibu/Sdr/I bagaimana Proses Penelitian kelengkapan persyaratan administrasi, klarifikasi, penetapan dan pengumuman nama calon, dapat dilihat pada tabel 5.9 berikut ini :

Tabel 5.10 : Tanggapan Responden mengenai Proses Penelitian kelengkapan persyaratan administrasi, klarifikasi, penetapan dan pengumuman nama calon.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2.	Sangat Baik	5	0	0	0%
	Baik	4	8	32	19%
	Cukup Baik	3	18	54	43%
	Kurang Baik	2	14	28	33%
	Tidak Baik	1	2	2	5%
Jumlah			42	116	100

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.10 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Baik sebanyak 8 responden (19%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 18 responden (43%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 14 responden (33%) dan yang menjawab Tidak Baik sebanyak 2 responden (5%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 116 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan

Proses Penelitian kelengkapan persyaratan administrasi, klarifikasi, penetapan dan pengumuman nama calon pada kategori cukup baik yang berada pada Interval 85 - 126.

Berikut tanggapan responden untuk Sub indikator pertama dari indikator Tahapan Pencalonan kepala desa yaitu mengenai Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i bagaimana Proses Penetapan pemilih, dapat dilihat pada tabel 5.11 berikut :

Tabel 5.11 : Tanggapan responden Proses Penetapan pemilih.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3.	Sangat Baik	5	1	5	2%
	Baik	4	8	32	19%
	Cukup Baik	3	20	60	48%
	Kurang Baik	2	11	22	26%
	Tidak Baik	1	2	2	5%
Jumlah			42	121	100

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.11 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 1 responden (2%), yang menjawab Baik sebanyak 8 responden (19%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 20 responden (48%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 11 responden (26%) dan yang menjawab Tidak Baik sebanyak 2 responden (5%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 121 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Proses Penetapan pemilih kepada masyarakat pada kategori cukup baik yang berada pada Interval 85 - 126.

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator Tahapan Pencalonan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025 pada tabel 5.12 di bawah ini:

Tabel 5.12 : Rekapitulasi tanggapan responden terhadap Indikator Tahapan Pencalonan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025.

No	Indikator	Kategori					Jumlah responden	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1.	Proses pemenuhan Persyaratan bakal calon kepala desa	4	5	13	12	8	42	111
2.	Proses Penelitian kelengkapan persyaratan administrasi, klarifikasi, penetapan dan pengumuman nama calon	0	8	18	14	2	42	116
3	Proses Penetapan pemilih	1	8	20	11	2	42	121
Jumlah		5	21	51	37	12	126	116
Jumlah Responden		2	7	17	12	4	42	
Persentase (%)		4	17	40	29	10	100	

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.12 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Indikator Tahapan Pencalonan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025 adalah pada kategori Sangat baik sebanyak 2 responden (4%), yang menjawab baik sebanyak 7 responden (17%), yang menjawab Cukup baik sebanyak 17 responden (40%), yang menjawab Kurang baik sebanyak 12 responden (29%), yang menjawab Tidak baik sebanyak 4 responden (10%). Maka secara rata-rata adalah 116 dapat disimpulkan bahwa respon terhadap indikator Tahapan Pencalonan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025 adalah Cukup baik karena berada pada Interval 86 – 126.

5.2.3 Indikator Tahapan Pemungutan Suara Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025.

Tahapan Berikutnya ialah tahapan Pemungutan Suara, dan melaksanakan perhitungan suara dan Penetapan yang memperoleh suara terbanyak.

Berikut tanggapan responden untuk Sub indikator pertama pada Indikator Tahapan Pemungutan Suara dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i bagaimana Proses pencoblosan/ pemberian hak suara pemilihan, dapat dilihat pada tabel 5.13 berikut :

Tabel 5.13 : Tanggapan Responden tentang Proses pencoblosan/ pemberian hak suara pemilihan.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1.	Sangat Baik	5	4	20	10%
	Baik	4	6	24	14%
	Cukup Baik	3	32	96	76%
	Kurang Baik	2	0	0	0%
	Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			42	140	100

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.13 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 4 responden (10%), yang menjawab Baik sebanyak 6 responden (14%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 32 responden (76%), tidak ada yang menjawab Kurang Baik dan Tidak Baik. Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 140 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Proses pencoblosan/ pemberian hak suara pemilihan kepada masyarakat pada kategori cukup baik yang berada pada Interval 86 – 126.

Berikut tanggapan responden untuk Sub indikator pertama pada Indikator Tahapan Pemungutan Suara dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i bagaimana proses Pelaksanaan penghitungan suara, dapat dilihat pada tabel 5.14 berikut :

Tabel 5.14 : Tanggapan Responden mengenai proses Pelaksanaan penghitungan suara.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2.	Sangat Baik	5	2	10	5%
	Baik	4	8	32	19%
	Cukup Baik	3	29	87	69%
	Kurang Baik	2	3	6	7%
	Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			42	135	100

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.14 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 2 responden (5%), yang menjawab Baik sebanyak 8 responden (19%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 29 responden (69%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 3 responden (7%), dan tidak ada yang menjawab Tidak Baik. Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 135. Dari jumlah total ini dapat menunjukkan proses Pelaksanaan penghitungan suara pada kategori cukup baik yang berada pada Interval 86 - 126.

Berikut tanggapan responden untuk Sub indikator pertama pada Indikator Tahapan Pemungutan Suara dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i bagaimana seluruh Proses Tahapan Pemungutan Suara, dapat dilihat pada tabel 5.15 berikut :

Tabel 5.15 : Tanggapan Responden mengenai seluruh Proses Tahapan Pemungutan Suara.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3.	Sangat Baik	5	2	10	5%
	Baik	4	6	24	14%
	Cukup Baik	3	19	57	45%
	Kurang Baik	2	15	30	36%
	Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			42	121	100

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.15 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat Baik sebanyak 2 responden (5%), yang menjawab Baik sebanyak 6 responden (14%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 19 responden (45%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 15 responden (30%), dan tidak ada yang menjawab Tidak Baik. Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 121. Dari jumlah total ini dapat menunjukkan seluruh Proses Tahapan Pemungutan Suara pada kategori cukup baik yang berada pada Interval 86 - 126.

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator Tahapan Pemungutan Suara Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025 pada tabel 5.16 di bawah ini :

Tabel 5.16: Rekapitulasi tanggapan responden terhadap Indikator Tahapan Pemungutan Suara Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025

No	Indikator	Kategori					Jumlah responden	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1.	Proses pemenuhan Persyaratan bakal calon kepala desa.	4	6	32	0	0	42	140
2.	Proses Penelitian	2	8	29	3	0	42	135

	kelengkapan persyaratan administrasi, klarifikasi, penetapan dan pengumuman nama calon							
3	Proses Penetapan pemilih	2	6	19	15	0	42	121
Jumlah		8	20	80	18	0	126	132
Jumlah Responden		3	7	27	6	0	42	
Persentase (%)		6	16	63	14	0	100	

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.16 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Indikator Tahapan Pemungutan Suara Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025 adalah yang menjawab Sangat baik sebanyak 3 responden (6%), yang menjawab baik sebanyak 7 responden (16%), yang menjawab Cukup baik sebanyak 27 responden (63%), yang menjawab Kurang baik sebanyak 6 responden (14%), dan tidak ada yang menjawab Tidak baik. Maka secara rata-rata adalah 132 dapat disimpulkan bahwa respon terhadap Indikator Tahapan Pemungutan Suara Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025 adalah cukup baik karena berada pada Interval 86 – 126.

5.2.4 Indikator Penetapan Hasil Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025

Pada tahapan ini Panitia Pemilihan menyampaikan laporan hasil pemilihan Kepala Desa kepada BPD paling lambat 7 (tujuh) hari setelah penetapan, BPD berdasarkan laporan hasil pemilihan Kepala Desa menyampaikan calon Kepala Desa terpilih kepada Bupati melalui camat dengan tembusan kepada calon Kepala Desa terpilih paling lambat 7 (tujuh) hari setelah diterima dari panitia pemilihan,

dan dilakukan proses pelantikan Calon Kepala Desa terpilih dilantik oleh Bupati atau pejabat yang ditunjuk paling lama 30 hari setelah penerbitan Keputusan.

Berikut tanggapan responden untuk Sub indikator pertama pada Indikator Penetapan dengan pertanyaan bagaimana Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i bagaimana para calon dalam menerima hasil penghitungan suara, dapat dilihat pada tabel 5.17 berikut :

Tabel 5.17 : Tanggapan Responden tentang para calon dalam menerima hasil penghitungan suara

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
1.	Sangat Baik	5	3	15	7%
	Baik	4	11	44	26%
	Cukup Baik	3	28	84	67%
	Kurang Baik	2	0	0	0%
	Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			42	143	100

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.17 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab Sangat baik sebanyak 3 responden (7%), baik sebanyak 11 responden (26%), yang menjawab Cukup baik sebanyak 28 responden (67%), tidak ada yang menjawab Kurang baik dan Tidak baik. Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total =143 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan para calon dalam menerima hasil penghitungan suara pada kategori cukup baik yang berada pada Interval 86-126.

Berikut tanggapan responden untuk Sub indikator Kedua pada Indikator Penetapan dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i bagaimana Pelaksanaan Seluruh tahapan dalam pemilihan kepala desa ini, dapat dilihat pada tabel 5.18 berikut :

Tabel 5.18 : Tanggapan Responden mengenai Pelaksanaan Seluruh tahapan dalam pemilihan kepala desa ini.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
2.	Sangat Baik	5	5	25	12%
	Baik	4	8	32	19%
	Cukup Baik	3	27	81	64%
	Kurang Baik	2	2	4	5%
	Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			42	142	100

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.18 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab sangat baik sebanyak 5 responden (12%), yang menjawab baik sebanyak 8 responden (19%), yang menjawab Cukup baik sebanyak 27 responden (64%), yang menjawab Kurang baik sebanyak 2 responden (5%), dan tidak ada yang menjawab tidak baik. Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 142 Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Pelaksanaan Seluruh tahapan dalam pemilihan kepala desa ini pada kategori cukup baik yang berada pada Interval 86-126.

Berikut tanggapan responden untuk Sub indikator Ketiga pada Indikator Penetapan dengan pertanyaan Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i bagaimana Proses Pelantikan kepala desa, dapat dilihat pada tabel 5.19 berikut :

Tabel 5.19 : Tanggapan Responden mengenai Proses Pelantikan kepala desa.

No	Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Bobot	Persentase
3.	Sangat Baik	5	5	25	12%
	Baik	4	12	48	29%
	Cukup Baik	3	21	63	50%
	Kurang Baik	2	4	8	10%
	Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			42	144	100

Dari tabel 5.19 diatas dapat dilihat Tanggapan responden yang menjawab sangat baik sebanyak 5 responden (12%), yang menjawab baik sebanyak 12 responden (29%), yang menjawab Cukup baik sebanyak 21 responden (50%), yang

menjawab Kurang baik sebanyak 4 responden (10%), dan tidak ada yang menjawab tidak baik. Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total = 144. Dari jumlah total ini dapat menunjukkan Proses Pelantikan kepala desa pada kategori cukup baik yang berada pada Interval 86-126.

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada Indikator Penetapan Hasil Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025 pada tabel 5.20 di bawah ini :

Tabel 5.20: Rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan Indikator Penetapan Hasil Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025

No	Indikator	Kategori					Jumlah responden	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1.	Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i bagaimana para calon dalam menerima hasil penghitungan suara.	3	11	28	0	0	42	143
2.	Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i bagaimana Pelaksanaan Seluruh tahapan dalam pemilihan kepala desa ini	5	8	27	2	0	42	142
3.	Menurut Bapak/Ibu/Sdr/i bagaimana Proses Pelantikan kepala desa	5	12	21	4	0	42	144
Jumlah		13	31	76	6	0	126	143
Jumlah Responden		4	10	25	2	0	42	
Persentase (%)		10	25	60	5	0	100	

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.20 diatas dapat diketahui tanggapan responden terhadap pertanyaan tentang Indikator Penetapan Hasil Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025 adalah yang menjawab Sangat baik sebanyak 4 responden (10%), yang menjawab

baik sebanyak 10 responden (25%), yang menjawab Cukup baik sebanyak 25 responden (60%), yang menjawab Kurang baik sebanyak 2 responden (5%), dan tidak ada yang menjawab Tidak baik. Maka secara rata-rata adalah 143 dapat disimpulkan bahwa respon terhadap Indikator Penetapan Hasil Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025 adalah Cukup baik karena berada pada Interval 86-126.

5.3 Rekapitulasi Keseluruhan indikator pada penelitian mengenai Analisis Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025

Berikut rekapitulasi tanggapan responden pada keseluruhan indikator responden dapat dilihat pada tabel 5.21 di bawah ini :

Tabel 5.21 : Rekapitulasi tanggapan responden terhadap keseluruhan indikator.

No	Indikator	Kategori					Jumlah	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1.	Indikator tahapan pemilihan kepala desa	3	7	25	17	8	42	109
2.	Indikator Tahapan Pencalonan kepala desa	2	7	17	12	4	42	116
3.	Indikator Tahapan Pemungutan Suara	3	7	27	6	0	42	132
4.	Indikator Penetapan	4	10	25	2	0	42	143
Jumlah		12	31	94	37	12	168	125
Jumlah Responden		3	8	24	9	3	42	
Persentase (%)		7	18	56	22	7	100	

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 5.20 diatas dapat diketahui tanggapan responden yang menjawab Sangat baik sebanyak 3 responden (7%), responden yang menjawab baik sebanyak 8 responden (18%), yang menjawab Cukup baik sebanyak 24 responden (56%), yang menjawab Kurang baik sebanyak 9 responden (22%), yang menjawab Tidak baik sebanyak 3 responden (7%). Maka secara rata-rata adalah 125 yang berada pada Interval 86 – 126.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil sebaran kuesioner menunjukkan Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025 menghasilkan nilai rata-rata total 125 berarti berada pada interval Cukup baik, Serta observasi dilapangan yang menunjukkan memang sudah cukup baik

Pemilihan Kepala Desa di Desa Talontam Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2025, dengan keseluruhan indikator yang diujikan yakni tahapan Persiapan pemilihan kepala desa, Tahapan Pencalonan kepala desa, Tahapan Pemungutan Suara, Penetapan keseluruhan sudah Cukup baik.

6.2 Saran

Berdasar kan kesimpulan diatas diajukan saran sebagai berikut :

1. Disarankan bagi masyarakat agar bersedia dan dapat meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa karena dengan berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilihan tersebut maka masyarakat dapat memilah dan memilih calon kepala desa yang pantas dan dianggap mampu serta layak untuk menjadi seorang pemimpin tertinggi di desa atau sebagai kepala desa.
2. Disarankan Kedepannya kepada kepala desa yang terpilih agar menjalankan fungsinya, tanggung jawabnya sesuai dengan aturan atau perundang-undangan yang berlaku, sehingga cita-cita keinginan masyarakat desa dapat tercapai dan terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Anggara, Sahya, 2012. *Ilmu administrasi Negara*. Bandung : CV Pustaka Setia

Ali, Faried. 2015. *Teori dan konsep administrasi dari pemikiran paradigmatic menuju redefenisi*. Raja Grafindo, Jakarta

Cholisin, dkk, 2007, *Pengantar Ilmu Politik (Introduction to Political. Science)*, PT Raja Grafindo, Jakarta

Dewi, Irra Chrisyanti. 2011. *Pengantar Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Prestasi. Pustakaraya

- Edison, Emron, Anwar, Yohny dan Komariyah, Imas. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Alfabeta
- Gabriel Almond. 2011. *Budaya Politik (Tingkah laku politik dan demokrasi)*. Bandung: Pustaka Setia
- Hasibuan, Malayu S. P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Bumi. Aksara
- Keban, Yeremias, T, 2014. *Enam Dimensi Strategis Administrasi. Publik, Konsep, Teori dan Isu* (Edisi Ketiga), Gava Media,. Yogyakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2010. *Manajemen Sumber daya Manusia perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakary
- Nasution, Zulkarnain. 2009. *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa. Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)*. Malang: UMM Press
- Nawawi, Ismail. 2009. *Prilaku Administrasi Kajian, Teori dan Praktis*., Surabaya: ITSPers
- Pasolong Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Priansa, Donni Juni dan Garnida, Agus. 2013. *Manajemen perkantoran*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Rivai Dan Ella Sagala, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Rajawali Pers, Jakarta
- Sondang P, Siagian. 2002, *Administrasi Pembangunan : Konsep, Dimensi dan Strategi*. Bina Aksara, Jakarta
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sumaryadi, I. Nyoman. 2010. *Sosiologi Pemerintahan*. Penerbit: Ghalia. Indonesia, Bogor.
- Surbakti, Ramlan. 2007. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo

Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Syafiie, Inu Kencana. 2010. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Syafri, Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*, Jakarta: Erlangga

Terry, George. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT Bumi Aksara

Ulbert Silalahi, 2011, *Studi Tentang Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Bandung : Sinar Baru Algesindo

Zulkifli, dan Yogia Moris Adidi, 2014. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing UIR

B. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang- Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa

Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 55 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Serentak

Perbup Kuantan singingi Nomor 20 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pemilihan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa